

SKRIPSI

**ANALISIS EFISIENSI BIAYA PRODUKSI DALAM
MENENTUKAN HARGA JUAL PADA CV. ZAKY
RAYA KOTA PAREPARE**



OLEH

**FAUSIA KALSUM MUNTASYAH
NIM: 2120203862202017**

PAREPARE

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2025**

**ANALISIS EFISIENSI BIAYA PRODUKSI DALAM
MENENTUKAN HARGA JUAL PADA CV. ZAKY
RAYA KOTA PAREPARE**



OLEH

FAUSIA KALSUM MUNTASYAH

NIM: 2120203862202017

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
(S.Akun) Pada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2025**

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Efisiensi Biaya Produksi Dalam
Menentukan Harga Jual Pada CV. Zaky
Raya Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Fausia Kalsum Muntasyah

NIM : 2120203862202017

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Pembimbing Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Nomor: B-4589/In.39/FEBI.04/PP.00.9/10/2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing : Ira Sahara, S.E., M.Ak (.....)


NIP : 199012202019032016

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Muzdalifah Muhammadun, M.Ag
NIP. 197102082001122002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Efisiensi Biaya Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Pada CV. Zaky Raya Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Fausia Kalsum Muntasyah

NIM : 2120203862202017

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

Pembimbing : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Nomor: B-4589/In.39/FEBI.04/PP.00.9/10/2024

Tanggal Kelulusan : 01 Juli 2025

Disahkan Oleh Komisi Penguji:

Ira Sahara, S.E., M.Ak.	(Ketua)	(.....)
Rini Purnamasari, S.E., M.Ak.	(Anggota)	(.....)
Rismala, S.E., M.Ak.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Muzaalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 195102082001122002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis mempersembahkan skripsi dan gelar ini untuk kedua orang tua, cinta pertama dan pahlawanku, Ayahanda (Alm. Irwan.HN) serta pintu surgaku dan belahan jiwaku, Ibunda (Alm. Armianti.R). Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai dibangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik dan memotivasi penulis untuk bisa mewujudkan impian mereka, meskipun beliau tidak dapat melihat penulis menyelesaikan studi sampai sarjana nanti, tetapi penulis yakin bahwa beliau selalu ada dan melihat perjuangan penulis sampai di tahap ini. Terima kasih untuk doa, cinta, kasih sayang dan perjuangan selama ini yang telah diberikan.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Ira Sahara, S.E., M.Ak. Selaku Pembimbing atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih. Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih Kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. Sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah berusaha menjadikan IAIN Parepare menjadi kampus yang lebih baik dan maju.
2. Ibu Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare, beserta Dr. Andi Bahri S., M.E., M.Fil.I. Sebagai Wakil Dekan I, Dr. Damirah, S.E., M.M. Sebagai Wakil Dekan II.

3. Ibu Rini Purnamasari S.E., M.Ak. Selaku Ketua Prodi Akuntansi Syariah atas pengabdianannya dalam mengembangkan kemajuan prodi yang unggul. Serta selaku dosen penguji I yang telah meluangkan waktunya dan memberikan arahan.
4. Ibu Rismala, S.E., M.Ak. Selaku dosen penguji ke II yang telah meluangkan waktunya dan memberikan arahan
5. Bapak Nur Hishaly, G.H., M.M. Selaku dosen Pembimbing Akademik telah membantu dan meluangkan dan memberikan arahan.
6. Bapak dan Ibu dosen program studi Akuntansi Syariah yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
7. Bapak dan Ibu staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu dan memberikan informasi terkait akademik.
8. Kepada pemilik CV. Zaky Raya yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian dan memberikan bahan informasi dalam proses penyusunan Skripsi.
9. Kepada kakak tercinta, Adriansyah, Alif Indriawan, Arif Indriawan, Yudi, Andi Karlina, Reski Lestari, Nur Ainun, Kiki Pratiwi. Terima kasih atas segala ucapan semangat, kasih sayang yang luar biasa yang sudah diberikan selama ini. Dan terakhir untuk adek tercinta Akil Fais, terima kasih untuk selalu menjadi penyemangat dan penguat dalam hal apapun serta memotivasi penulis untuk memberikan yang terbaik.
10. Seluruh keluarga besar tercinta yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis.
11. Kepada sahabat penulis sejak masa SMP Rheni Amalia dan sahabat penulis sejak SMA Nur Intan Berlian yang senantiasa selalu menemani penulis dalam keadaan sulit dan senang. Terima kasih atas segala bantuan, dukungan, dan semangat yang diberikan selama ini.
12. Kepada sahabat seperjuangan di bangku perkuliahan dari awal sampai saat ini, my *xinsooOo*: Nur Syafirah, Fadiah Zahirah, Fatimah Nurfaidah, Dewi Kumala

Sari, Novianti, dan Buana Pratiwi yang selalu ada sampai saat ini. Terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan, dukungan, kebaikan, serta kenangan-kenangan indah yang telah dilewati bersama-sama yang sangat berkesan untuk penulis.

13. Terakhir, kepada diri saya sendiri. Fausia Kalsum Muntasyah. Terima kasih selama penyusunan skripsi ini selalu bangkit disaat tidak memiliki kepercayaan terhadap diri sendiri. Terima kasih sudah bertahan, berusaha keras, berjuang serta tidak menyerah atas setiap proses yang dilalui. Berbahagialah dan beruntunglah selalu dimanapun berada dan dalam hal apapun, adapun kurang dan lebihmu mari apresiasi dan rayakan dirimu sendiri.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT. Berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 28 April 2025
28 Syawal 1446 H

Penulis,



Fausia Kalsum Muntasyah
NIM. 2120203862202017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fausia Kalsum Muntasyah
NIM : 2120203862202017
Tempat/Tanggal Lahir : Parepare, 04 November 2003
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Efesiensi Biaya Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Pada CV. Zaky Raya Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, Sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 28 April 2025
28 Syawal 1446 H

Penulis,



Fausia Kalsum Muntasyah
NIM. 2120203862202017

ABSTRAK

Fausia Kalsum Muntasyah, *Analisis Efisiensi Biaya Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Pada CV. Zaky Raya Kota Parepare* (Dibimbing oleh ibu Ira Sahara).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efisiensi biaya produksi yang digunakan untuk menetapkan harga jual pada usaha CV. Zaky Raya. Metode yang digunakan untuk menghitung harga pokok produksi yaitu dengan menggunakan metode *full costing* dan *variabel costing* dengan pendekatan *cost plus pricing* dalam menetapkan harga jual.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Berdasarkan karakteristik masalah yang diangkat oleh peneliti, maka penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Dengan pendekatan penelitian menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*). Adapun data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh dari observasi langsung, wawancara langsung kepada pihak CV. Zaky Raya serta data berupa biaya produksi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, internet, jurnal, maupun media lain yang mendukung penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, besar biaya dari harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* pada usaha ini yaitu meliputi biaya bahan baku (material langsung) sebesar Rp. 6.990.000, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 9.6000.000, biaya *overhead* pabrik variabel sebesar Rp. 2.100.000 dan biaya *overhead* pabrik tetap sebesar Rp. 1.500.000. Hasil perhitungan dalam penelitian ini menggunakan metode *full costing* dihasilkan biaya sebesar Rp. 20.190.000 dengan penentuan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing* sebesar Rp. 14.806/karton dengan jumlah produksi sebanyak 1.500 karton. Adapun harga pokok produksi menggunakan metode *variabel costing* sebesar Rp. 18.690.000 dengan penentuan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing* sebesar Rp. 13.706/karton dengan jumlah produksi sebanyak 1.500 karton perbulannya. Harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* lebih tinggi dibandingkan dengan metode *variabel costing*, karena dalam perhitungan metode *full costing* semua unsur biaya dirinci secara jelas, baik biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel dan tetap. Sehingga penggunaan metode *full costing* lebih tepat dalam usaha ini, hal ini bisa dikatakan bahwa pengeluaran biaya produksi dalam penentuan harga jualnya bisa dikatakan efisien.

Kata Kunci: *Efisiensi Biaya Produksi, Harga pokok produksi dan Harga Jual.*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Tinjauan Teori.....	12
1. Pengertian Efisiensi.....	12
2. Biaya Produksi	13
3. Harga Jual.....	19

C. Tinjauan Konseptual	31
D. Kerangka Konseptual	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu	34
C. Fokus Penelitian	34
D. Jenis dan Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	35
F. Uji Keabsahan Data.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan Hasil Penelitian	58
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	78
BIODATA PENULIS	88

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Nama Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Bagan Kerangka Konseptual	32



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Nama Tabel	Halaman
Tabel 4.1	Biaya Bahan Baku AMDK Pada Bulan Maret 2025	43
Tabel 4.2	Biaya Tenaga Kerja Langsung pada Bulan Maret 2025	44
Tabel 4.3	Biaya Listrik Pada Bulan Maret 2025	46
Tabel 4.4	Biaya Pengantaran	47
Tabel 4.5	Hasil Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel Pada Bulan Maret 2025	47
Tabel 4.6	Hasil Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap Pada Bulan Maret 2025	49
Tabel 4.7	Perhitungan Biaya Produksi Metode <i>Full Costing</i> Pada Bulan Maret 2025	51
Tabel 4.8	Perhitungan Biaya Produksi Metode <i>Variabel Costing</i> Pada Bulan Maret 2025	53

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
1.	Pedoman Wawancara	79
2.	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi	81
3.	Surat Pengantar Izin Meneliti dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare	82
4.	Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare	83
5.	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari CV. Zaky Raya	84
6.	Surat Keterangan Wawancara	85
7.	Dokumentasi	86

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dammah	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	fathah dan ya	Ai	a dan i
أَوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْل : haula

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ/يَ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*
 الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* ('), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*
 نَجَّيْنَا : *Najjainā*
 الْحَقُّ : *Al-Haqq*
 الْحَجُّ : *Al-Hajj*
 نُعَمُّ : *Nu'ima*
 عَدُوٌّ : *'Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٍّ : “Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī ẓilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. Lafẓ al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *Dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Hum fī rahmmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi ‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur ‘an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: *Abū Zaid*, *Naṣr Ḥamīd* (bukan: *Zaid*, *Naṣr Ḥamīd Abū*).

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS .../ ...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

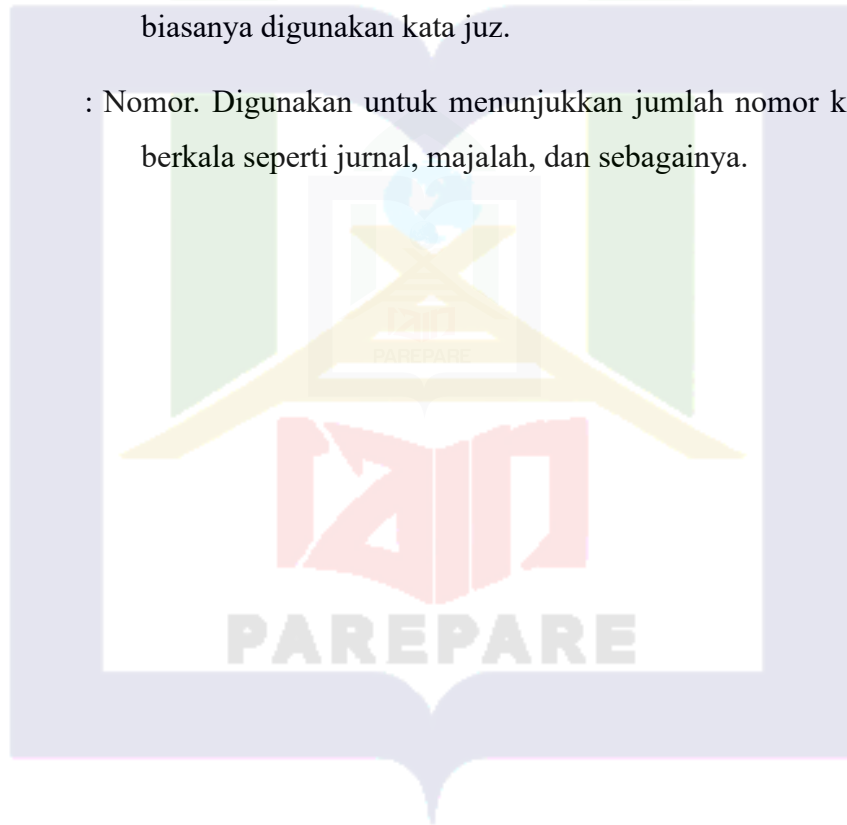
ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكا
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

Ed : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor berlaku baik untuk satu atau lebih editor, makai a bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s)

- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*).
Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkat dkk.
 (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya
terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan umlah jilid sebuah buku atau
ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab
biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah
berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini perusahaan manufaktur di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, seperti jumlah produksi, permasalahan produsen dan biaya produksi yang sering menjadi kendala utama. Situasi ini merupakan fase yang wajar dialami setiap perusahaan saat menentukan strategi pengembangan bisnis ke depan. Tujuan utama pendirian usaha manufaktur adalah untuk memaksimalkan keuntungan, sehingga dapat terus bertahan dan berkembang di tengah derasnya arus globalisasi. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan perlu mengambil langkah strategis, termasuk mengelola biaya produksi secara efektif dan efisien, terutama yang berkaitan langsung dengan proses produksi.¹

Biaya produksi merupakan pengeluaran perusahaan untuk mengolah bahan mentah menjadi produk jadi. Dalam setiap proses produksi, perusahaan berupaya menjaga keseimbangan antara biaya produksi dan harga jual yang ditetapkan, sekaligus mengoptimalkan hasil produksi. Kualitas produk menjadi indikator efisiensi biaya produksi. Produk yang memenuhi standar perusahaan cenderung minim kerusakan, sehingga dapat menghindari pemborosan. Hal ini berdampak positif pada penjualan, karena produk berkualitas dengan harga kompetitif lebih diminati konsumen. Keberhasilan dalam mengelola biaya produksi sangat bergantung pada pemahaman mendalam mengenai hubungan antara biaya yang dikeluarkan dan aktivitas produksi yang dilakukan.²

Produksi merupakan salah satu aktivitas ekonomi penting yang mendukung kegiatan konsumsi. Keduanya saling terhubung dalam satu ikatan yang tidak dapat

¹ Dewa Putu Yohanes Agata L. Sandopart et al., “Analisis Efisiensi Biaya Produksi Pada Kegiatan Perusahaan Manufaktur Dengan Teknologi Artificial Intelligence,” *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis* 3, no. 1 (2023): 25–37.

² Keukeu Safitri Febrianti, “Analisis Biaya Produksi dan Pengelolaan Persediaan Pada Perusahaan PT. Noore Sport Indonesia di Kota Bandung” 5, no. 2 (2024): 35–43.

dipisahkan. Produksi merujuk pada aktivitas manusia untuk menghasilkan produk, baik berupa barang maupun jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Selain itu, produksi juga mencakup semua kegiatan yang bertujuan menciptakan atau meningkatkan nilai guna (*utility*) dari suatu barang. Dengan jumlah populasi penduduk Indonesia yang besar, kebutuhan akan air menjadi salah satu kebutuhan pokok. Hal ini mendorong pesatnya perkembangan industri pengolahan air di Indonesia.³

Air merupakan salah satu kebutuhan pokok yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Dalam setiap aktivitasnya, manusia selalu memerlukan air. Seiring dengan berjalannya waktu dan berkembangnya kebutuhan serta keinginan masyarakat, kualitas air terutama dalam konsumsi minum, menjadi perhatian utama. Air minum yang layak harus memenuhi berbagai kriteria, termasuk tidak berwarna, tidak berbau dan tidak berasa. Jika dahulu masyarakat Indonesia terbiasa mengelola air sendiri untuk diminum, kini kebiasaan tersebut mulai berubah. Banyak yang beralih menggunakan air minum dalam kemasan (AMDK) karena dianggap lebih praktis dan higienis.

Saat ini produsen air minum dalam kemasan semakin banyak seiring meningkatnya permintaan masyarakat yang terus bertambah setiap tahunnya. Beragamnya produk air minum dalam kemasan dipasaran memberikan kebebasan bagi masyarakat untuk memilih, baik dari segi harga maupun lainnya. Ketatnya persaingan dalam hal ini menuntut industri air minum dalam kemasan untuk mampu bersaing dengan perusahaan yang memproduksi produk yang sama. Untuk dapat bertahan dalam persaingan ini diperlukan pengelolaan manajemen yang baik, terutama dalam hal penentuan harga jual yang tepat, yang akan menghasilkan keuntungan yang optimal.⁴ Penentuan harga jual dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode antara

³ Andi Muhammad Fuad Ramadhan, Sitti Nurnaluri, and Nuryasi, "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Penetapan Harga Jual Pada Ud. Arif Jaya Pasarwajo," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 8, no. 1 (2023): 284–97

⁴ Yunita Rusidah, Lailatul Farikhah, and Yayuk Mundriyastutik, "Analisa Kualitatif Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) Dan Air Minum Isi Ulang (AMIU) Yang Dijual Sekitar Kampus UMKU," *Yayuk Mundriyastutik/Indonesia Jurnal Perawat* 6, no. 1 (2021): 22–32.

lain yaitu: metode penetapan harga biaya, penetapan harga mark up dan penentuan harga oleh produsen.⁵

Penentuan harga jual yang tepat dalam suatu perusahaan perlu terlebih dahulu mengetahui harga pokok produksi. Harga pokok produksi adalah total biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan kegiatan produksi yang mencakup semua pengeluaran yang diperlukan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Harga pokok produksi menjadi dasar utama dalam menetapkan harga jual karena mencakup semua biaya yang langsung terkait dengan proses produksi.

Harga jual berpengaruh langsung pada pendapatan perusahaan. Jika harga jual terlalu tinggi, laba akan meningkat, tetapi daya beli konsumen akan menurun. Sebaliknya, jika harga jual terlalu rendah, daya beli konsumen mungkin meningkat, tetapi keuntungan perusahaan akan menurun. Oleh sebab itu, untuk menentukan harga jual yang ideal, perusahaan harus memahami komponen-komponen harga pokok produksi yang meliputi, bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk disebut dengan harga pokok produksi. Perhitungan harga pokok produksi harus dilakukan dengan teliti, menggunakan metode perhitungan yang sesuai.⁶

Untuk menentukan harga pokok produksi, ada dua metode yang dipakai yaitu metode *Full Costing* dan metode *Variabel Costing*. Dalam metode *Full Costing*, semua jenis biaya diperhitungkan, termasuk biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik, baik bersifat variabel maupun tetap. Sementara itu, dalam metode *Variabel Costing* hanya memasukkan biaya-biaya produksi yang bersifat variabel, seperti biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik variabel dalam penentuan harga pokok produksi. Dengan kata lain, metode *Variabel Costing* tidak memperhitungkan biaya tetap dalam perhitungan harga pokok persediaan

⁵ Justin Caron and James R Markusen, “Harga Pokok Produksi Dan Metode Cost Plus Pricing: Studi Kasus Pada Usaha Mikro Kios Maribel” 19, no. 1 (2024): 1–23.

⁶ Indah Nurul Gina, M.Nur Afif, and Indra Cahaya Kusuma, “Analisa Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Pada Perusahaan Berkah Foldinggate,” Jurnal Cakrawala Ilmiah 3, no. 11 (2024): 3207–20.

produksi. Metode *Full Costing* dan *Variabel Costing* ini sama-sama berfungsi sebagai metode perhitungan atas suatu biaya produk. Kedua metode ini memiliki peran yang sangat penting dalam proses perhitungan biaya di dunia bisnis.⁷

Secara umum, setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu meraih keuntungan/laba yang maksimal. Keuntungan ini sangat penting bagi kelangsungan suatu perusahaan untuk tetap bertahan dan bersaing di masa depan. Selain itu, keberhasilan suatu perusahaan seringkali dinilai dari tingkat laba yang dihasilkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan perlu menerapkan strategi dan kebijakan yang efektif.⁸

Dalam hal ini akuntansi persediaan sangat penting bagi perusahaan dagang atau perusahaan manufaktur karena berpengaruh terhadap kinerja perusahaan seperti jumlah laba kotor, margin laba kotor, laba bersih dan jumlah total aset khususnya aset lancar. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan atau PSAK No. 14 (Ikatan Akuntan Indonesia) menyatakan⁹ bahwa persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi penjualan tersebut atau dalam bentuk bahan atau dalam bentuk perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pembelian jasa.

CV. Zaky Raya merupakan salah satu usaha manufaktur yang memproduksi air minum kemasan ukuran 220 ml (AMKD) dengan merek air R-TOP, yang berlokasi di Kota Parepare, tepatnya di Jalan Pettana Rajeng. Lokasi usaha ini dapat dikatakan strategis karena berada tepat di pinggir jalan raya, sehingga hal tersebut dapat mempermudah akses dalam pemasaran produknya.

⁷ Veronika Pasapan, Rudy J. Pusung, and Djeini ` Maradesa, "Analisis Metode Full Costing Dan Variable Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Boba Biji Nangka Pada UMKM Subin Mood Boba," Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi 11, no. 02 (2023): 453–63.

⁸ Agus Alwi, Susi Retna Cahyaningtyas, and Isnawati, "Analisis Penerapan Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Mencapai Laba Optimal (Studi Pada Umkm Media Tumbuh Jamur Pada Bale Jamur Tiram Narmada)," Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi 2, no. 2 (2022): 209-24

⁹ "Ikatan Akuntan Indonesia, dari <https://web.iaiglobal.or.id/PSAK-Umum/16#gsc.tab=0>, di akses pada 29 Desember 2024

Berdasarkan observasi yang dilakukan, menghasilkan berbagai informasi diantaranya CV. Zaky Raya didirikan pada tahun 2020 hingga sekarang dan terus mengalami perkembangan dari tahun ke tahun oleh ibu Rahmawati sebagai pendiri sekaligus pemilik usaha. Saat ini pemilik usaha sudah memiliki 4 tenaga kerja yang membantu mengerjakan produksi air minum. Permasalahan yang dihadapi oleh CV. Zaky Raya yang dipengaruhi oleh berbagai komponen harga pokok produksi, seperti biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead lainnya. Hal ini dikarenakan pengeluaran untuk memenuhi harga pokok produksi tersebut seringkali menggunakan pendapatan harian, sementara produk yang dijual tidak selalu habis dalam satu hari. Selain itu pencatatan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan CV. Zaky Raya yaitu masih menggunakan pencatatan yang sederhana dimana belum melakukan penggolongan biaya dengan benar sesuai dengan standar Akuntansi Biaya. Sehingga rancangan anggaran biaya yang dibuat hanya mencakup total biaya yang dikeluarkan tanpa adanya penggolongan biaya yang tepat, maka perlu bagi perusahaan untuk memperhatikan faktor apa saja yang berpengaruh terhadap harga jual, terutama dalam hal biaya produksi.

Proses produksi air kemasan yang aman dan layak untuk konsumsi di CV. Zaky Raya sangat memperhatikan berbagai aspek penting selama proses produksinya. Pertama perusahaan memilih sumber air yang berkualitas tinggi. Selain itu, mereka memiliki laboratorium untuk melakukan pengujian terhadap air sebelum memasuki tahap produksi. Bahan baku yang digunakan merupakan pilihan terbaik yang telah memenuhi standar yang ditetapkan. Proses produksi didukung oleh mesin-mesin modern yang memiliki kapasitas besar. Dalam penentuan harga jual produk dikenakan berbeda-beda disesuaikan dengan lokasi distribusinya.¹⁰

Dengan beberapa permasalahan yang ditemukan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perhitungan biaya produksi dalam menentukan harga jual menggunakan

¹⁰ Ibu Rahmawati, pemilik perusahaan Air Kemasan Cv. Zaky Raya, wawancara pada tanggal 12 November 2024

metode *Full Costing* dan *Variabel Costing* pada usaha CV. Zaky Raya. Melalui metode ini semua biaya yang dikeluarkan selama Proses produksi akan dialokasikan sesuai dengan jenisnya, kemudian dihitung dan dicatat. Sehingga hal ini akan membantu dalam menetapkan harga jual yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Analisis Efisiensi Biaya Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Pada CV. Zaky Raya Kota Parepare”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis efesiensi biaya produksi pada CV. Zaky Raya menggunakan metode *Full Costing* dan *Variabel Costing*?
2. Bagaimana penentuan harga jual produk pada CV. Zaky Raya dengan menggunakan metode *Cost Plus Pricing*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana menganalisis efesiensi biaya produksi pada CV. Zaky Raya menggunakan metode *Full Costing* dan *Variabel Costing*.
2. Untuk mengetahui bagaimana penentuan harga jual produk pada CV. Zaky Raya dengan menggunakan metode *Cost Plus Pricing*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan dan menambah wawasan mengenai perhitungan biaya produksi, khususnya dengan penerapan metode *full costing* dan *variabel costing* pada usaha ini. Penelitian ini

juga diharapkan bisa menjadi bahan referensi untuk penelitian yang sejenis untuk memberikan informasi tambahan sehingga dapat membantu memberikan gambaran bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, dengan melakukan penelitian ini dapat mengembangkan pengetahuan dan menambah wawasan terkait penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh semasa perkuliahan.
- b. Bagi usaha ini, diharapkan dari hasil penelitian yang diperoleh ini sedikit banyaknya memberikan kontribusi pemikiran yang dapat membantu dalam menentukan harga jualnya.
- c. Bagi peneliti lain, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terkait perhitungan biaya produksi dalam penentuan harga jual, khususnya dengan menggunakan metode *full costing* dan *variabel costing* pada usaha ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian relevan sangat penting sebagai dasar pijakan dalam rangka penyusunan penelitian, untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik sempurna. Berdasarkan judul penulis Analisis Efisiensi Biaya Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Pada CV. Zaky Raya Kota Parepare maka penulis mengambil beberapa literatur yang berkaitan dengan judul penelitian penulis antara lain yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Christian V. Datu pada tahun 2020 yang berjudul “Analisis Biaya Produksi Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Roti Hapyy Bakery Manado”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara rinci seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam menetapkan harga pokok produksinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Full Costing* yang diterapkan dalam perhitungan biaya produksi memberikan hasil yang berbeda dibandingkan dengan cara perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan. Perbedaan harga pokok produksi disebabkan karena perusahaan sebelumnya tidak memasukkan semua unsur biaya produksi, sehingga perhitungan harga pokok produksinya tidak sepenuhnya akurat. Dengan metode *Full Costing* seluruh biaya, baik tetap maupun variabel dihitung sesuai dengan akuntansi biaya. Hasilnya, keuntungan yang diperoleh perusahaan ternyata lebih kecil dari sebelum dilaporkan berdasarkan perhitungan lama. Hal ini menunjukkan pentingnya penerapan metode perhitungan biaya yang tepat untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat.

Persamaan penelitian Christian v. datu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada persamaan dalam menentukan harga jual menggunakan metode *Full Costing* dan *Variabel Costing*, harga jual lebih tinggi dikarenakan dalam metode *Full Costing* semua unsur biaya produksi, baik bersifat tetap maupun variabel

dimasukkan kedalam perhitungan. Sedangkan perbedaanya terletak pada objek penelitian yang digunakan, yang dimana penelitian terdahulu memilih objek penelitian di Perusahaan Roti Happy Bakery Manado yang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri yang menghasilkan produk berupa roti. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu pada perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur yaitu air kemasan di CV. Zaky Raya.¹¹

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nailatun Nafisah dkk. Pada tahun 2021 yang berjudul “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing* dan *Variabel Costing* sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Produk”. Penelitian ini berfokus pada peran metode perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual produk yang akurat. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Full Costing* memberikan nilai harga pokok produksi yang lebih tinggi dibandingkan *Variabel Costing*. Hal ini terjadi karena *Full Costing* memperhitungkan seluruh biaya produksi, baik biaya tetap maupun variabel, sementara *Variabel Costing* hanya mencakup biaya variabel. Seperti contoh pada tahun 2017, harga pokok produksi menggunakan metode *Full Costing* mencapai Rp530.711.336 dengan harga jual per unit Rp11.144.93. Sebaliknya metode *Variabel Costing* mencatat harga pokok produksi sebesar Rp481.440.000 dengan harga jual per unit Rp10.110.24. Penelitian ini juga menemukan bahwa metode perhitungan yang digunakan suatu perusahaan sebelumnya belum sepenuhnya memasukkan komponen biaya overhead pabrik tetap, sehingga kurang efektif dalam menentukan harga jual.

Persamaan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama melakukan perhitungan biaya dalam menentukan harga jual menggunakan metode *full costing* dan metode *variabel costing*.¹² Adapun perbedaan pada penelitian ini yaitu terdapat pada objek

¹¹ Christian V Datu, “Analisis Biaya Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Roti Happy Bakery Manado” Jurnal EMBA 7, no. 4 (2020): 6147–54.

¹² Nailatun Nafisah et al., “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* Dan *Variable Costing* Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Produk,” J-MACC : Journal of Management and Accounting 4, no. 1 (2021): 1–15.

penelitian yang digunakan, dimana penelitian terdahulu memilih penjual baju kaos di CV. Starnine sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian yang akan dilakukan memilih perusahaan air kemasan CV. Zaky Raya.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Yanto Effendi dkk. Pada tahun 2024 yang berjudul “Analisis Biaya Produksi Dengan *Variabel Costing* Dalam Menentukan Harga Jual Emping Melinjo”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Variabel Costing* dalam menentukan harga jual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksinya menggunakan metode *Variabel Costing* menghasilkan berupa biaya sebesar Rp 496.225 per kaleng, dan untuk mencapai suatu margin keuntungan 30% serta harga jual yang ditetapkan sebesar Rp 645.132 per kaleng. Metode yang digunakan terbukti efektif dalam memisahkan biaya variabel, mempermudah suatu penyusunan laporan keuangan serta pengambilan keputusan yang strategis. Metode *Variabel Costing* sangat membantu usaha yang dijalankan dalam menetapkan harga jual yang lebih akurat, mengelola biaya secara efisien serta memastikan usaha memperoleh laba yang optimal.

Persamaan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama melakukan perhitungan biaya dalam menentukan harga jual. Sedangkan perbedaannya terdapat pada metode yang digunakan yang dimana penelitian terdahulu menggunakan metode *Variabel Costing* sedangkan metode yang akan dilakukan penulis menggunakan metode *Full Costing* dan *Variabel Costing*. Adapun perbedaan lainnya yaitu terletak pada objek penelitian yang dimana penelitian terdahulu memilih objek penelitian usaha emping melinjo. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu pada usaha air kemasan di CV. Zaky Raya.¹³

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Suryadi dkk. Pada tahun 2022 yang berjudul “Analisis Biaya Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Menggunakan

¹³ Yanto Effendi and Denis Suari Tambunan, “Analisis Biaya Produksi Dengan *Variabel Costing* Dalam Menentukan Harga Jual Emping Melinjo” 10 (2024): 179–87.

Metode Full Costing (Studi Kasus Pabrik Tahu Pak Agus Kota Metro)”. Menyatakan bahwa metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perhitungan biaya produksi yang digunakan untuk menentukan harga jual produk pada usaha pabrik tahu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode perhitungan yang selama ini diterapkan oleh pabrik hanya mencakup biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, listrik dan kayu bakar tanpa memperhitungkan biaya overhead tetap seperti biaya penyusutan dan tenaga kerja tidak langsung. Sehingga mengakibatkan harga pokok produksi yang dihitung oleh usaha pabrik tahu lebih rendah dibandingkan dengan metode *Full Costing*. Selisih yang ditemukan adalah Rp 42 untuk ukuran tahu besar sedangkan untuk ukuran tahu kecil sebesar Rp 25. Dengan menggunakan metode *Full Costing* harga pokok produksi per potong menjadi Rp 247 untuk ukuran tahu besar sedangkan untuk ukuran tahu kecil sebesar Rp 220, sedangkan harga jual ditetapkan sebesar Rp 484 dan Rp 286 per potong. Metode *Full Costing* memberikan perhitungan yang lebih akurat karena mencakup semua komponen biaya produksi, baik yang bersifat tetap maupun variabel. Sehingga metode ini memungkinkan pabrik tahu untuk menetapkan harga jual yang dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan biaya dan mencapai keuntungan yang optimal.

Persamaan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama melakukan perhitungan biaya produksi dalam menentukan harga jual menggunakan metode *Full Costing*. Sedangkan perbedaannya yaitu tidak menggunakan metode *Variabel Costing* serta perbedaan lainnya terletak pada objek penelitian yang dimana penelitian terdahulu memilih objek penelitian pada usaha pabrik tahu, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu pada usaha air kemasan di CV. Zaky Raya¹⁴

¹⁴ Rickoadji Pagestu, Suryadi, and Fitriani, “Analisis Biaya Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Menggunakan Metode *Full Costing* (Study Kasus Pabrik Tahu Pak Agus Kota Metro),” SNPPM (Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat) Tahun 2022 4(1), (Gerakan Ekonomi Muhammadiyah) (2022): 71–78.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Gerry C. Thomas dan Meily Y.b Kalalo. Pada tahun 2022 yang berjudul “Analisis Harga Pokok Penjualan Dalam Menetapkan Harga Jual Pada Stela Cake and Bakery Airmadidi”. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis perhitungan harga pokok penjualan menggunakan metode *Full Costing* dalam menentukan harga jual. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kesalahan dalam mengelompokkan serta menghitung biaya produksi, sehingga harga jual produk yang ditetapkan kurang optimal. Adanya perbedaan antara harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan dengan harga jual yang dihitung menggunakan metode *Full Costing*. Selisih harga yang ditemukan sebesar 14,35% pada produk roti coklat, pada roti keju sebesar 5,75%, pada roti srikaya sebesar 7,40% dan roti sisir coklat keju sebesar 19,51%. Perbedaan ini terjadi karena adanya pengelompokan biaya yang kurang tepat. Seperti biaya listrik dan air yang dimana tidak dimasukkan dalam pencatatan overhead pabrik serta tidak dihitungnya penyusutan aset tetap. Penggunaan metode *Full Costing* dapat membantu perusahaan menetapkan harga jual yang lebih akurat, sehingga dapat meningkatkan efisiensi biaya dan memperoleh keuntungan.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode *Full Costing*. Sedangkan perbedaannya yaitu tidak menggunakan metode *Variabel Costing* serta perbedaan lainnya terletak pada objek penelitian yang dimana penelitian terdahulu memilih objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang industri pembuatan roti. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu pada perusahaan manufaktur yang bergerak dalam industri air kemasan di CV. Zaky Raya.¹⁵

B. Tinjauan Teori

1. Pengertian Efisiensi

¹⁵ Gerry C. Thomas and Meily Y. B. Kalalo, “Analisis Harga Pokok Penjualan Dalam Menetapkan Harga Jual Pada Stela Cake and Bakery Airmadidi Analysis of The Cost of Goods Sold in Setting The Selling Price on Stela Cake and Bakery Airmadidi,” Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum 6, no. 1 (2022): 749–60.

Efisiensi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk melaksanakan tugas secara optimal, tanpa menyia-nyiakan waktu, tenaga, maupun biaya. Dalam penerapannya efisiensi menuntut agar output yang dihasilkan dapat dicapai dengan penggunaan waktu, tenaga dan biaya yang seminimal mungkin serta sesuai dengan tujuan dan perencanaan yang telah ditetapkan. Efisiensi menjadi salah satu upaya penting bagi perusahaan untuk meningkatkan keuntungan operasionalnya.

Jika output yang dihasilkan melebihi jumlah input yang digunakan maka kinerja perusahaan dapat dianggap efisiensi. Efisiensi merujuk pada perbandingan relative antara input yang digunakan dengan tingkat output yang dihasilkan. Semakin kecil jumlah input yang diperlukan untuk menghasilkan sejumlah produk tertentu, atau semakin besar jumlah produk yang dihasilkan dengan menggunakan input tertentu, maka efisiensi produksi akan semakin tinggi.

Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efisiensi adalah dengan menyusun perencanaan yang terperinci serta mengendalikan aktivitas produksi guna meminimalkan penggunaan waktu, tenaga dan biaya.¹⁶

2. Biaya Produksi

a. Pengertian Biaya Produksi

Dalam dunia akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, mengolah data menjadi laporan dalam pengambilan keputusan¹⁷ hal ini juga terkait dengan biaya produksi yang mencakup seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan mentah yang akan digunakan dalam pembuatan barang atau jasa. Biaya produksi juga meliputi seluruh beban yang harus ditanggung oleh produsen dalam bentuk uang dan sejenisnya untuk menghasilkan produk yang diinginkan.

¹⁶ Meta Riyanti, "*Efisiensi Dan Produktivitas*," in Riset Akuntansi Masa Depan, ed. Mely Nur Khasanah & Aryan Danil Mirza. BR (Sukabumi: CV. Jejak, 2023), hal.163.

¹⁷ Sri Wahyuni Nur, *Akuntansi Dasar: Teori Dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, ed. Indriyani (Makassar: Cendekia Publisher, 2020).

Biaya produksi mencakup seluruh pengeluaran yang berkaitan dengan proses produksi, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead, biaya pemasaran dan pengeluaran lainnya. Selain itu, biaya produksi memiliki peran yang sangat penting dalam dunia bisnis karena memengaruhi penentuan harga jual produk atau jasa yang ditawarkan serta berdampak pada tingkat profitabilitas. Dengan kata lain, perusahaan perlu mempertimbangkan biaya produksi secara cermat agar dapat menjalankan operasionalnya secara efektif dan efisien.

Dalam proses produksi suatu barang jadi, perusahaan perlu melakukan pengukuran terhadap seluruh biaya yang telah dikeluarkan sebagai dasar untuk menentukan harga produk. Apabila pengendalian terhadap biaya tertunda, hal ini dapat menyebabkan kenaikan biaya serta penurunan profitabilitas perusahaan. Selain itu, dalam menjalankan kegiatan produksinya perusahaan membutuhkan biaya untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Kemudian biaya ini akan dihitung sebagai bagian dari biaya produksi.

Perhitungan biaya produksi dilakukan dengan menjumlahkan seluruh komponen biaya yang berkaitan dengan aktivitas produksi, baik yang tampak secara langsung maupun yang tidak terlihat, seperti biaya asuransi, biaya penyusutan alat produksi dan biaya pajak¹⁸. Melalui pengelolaan biaya produksi yang optimal, perusahaan mampu menghasilkan produk atau jasa yang berkualitas tinggi serta tetap bersaing di pasar yang semakin ketat. Oleh karena itu biaya produksi dapat didefinisikan sebagai keseluruhan pengeluaran perusahaan yang berkaitan dengan aktivitas pengolahan bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual.

Menurut Vadilla Mutia Zahara dan Cep Jandi Anwar dalam bukunya yang berjudul *Mikro Ekonomi*, biaya produksi merupakan seluruh pengeluaran yang

¹⁸ Allo Meli Banne Appang dan Sitti Nurfadhilah, “*Anggaran Biaya Produksi*,” in *Penganggaran Perusahaan*, ed. Nurhidayanti S (Sidorejo: CV. Idebuku, 2024), 33–49.

dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi yang akan digunakan dalam proses pembuatan barang produksi. Dalam menganalisis biaya produksi terdapat dua jangka waktu yang perlu diperhatikan. Jangka panjang adalah periode dimana seluruh faktor produksi dapat mengalami perubahan, sedangkan jangka pendek merupakan periode dimana hanya sebagian faktor produksi yang dapat berubah, sementara sebagian lainnya tetap tidak berubah.¹⁹

Secara umum, biaya produksi mempunyai elemen-elemen yaitu: Biaya bahan baku langsung, Biaya tenaga kerja langsung, dan Biaya overhead pabrik.

1) Biaya Bahan Baku

Unsur biaya bahan baku mencakup seluruh pengeluaran yang dilakukan perusahaan selama proses produksi untuk memperoleh bahan utama yang diperlukan dalam pembuatan produk. Biaya ini dapat berasal dari pembelian atau pengolahan material utama. Semua bahan baku yang secara fisik dapat dikenali sebagai bagian dari produk akhir dan dapat dilacak dengan cara yang sederhana dan efisien termasuk dalam biaya bahan baku.

2) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah anggaran yang diperlukan perusahaan untuk membayar gaji karyawan pada bagian proses produksi. Tenaga kerja langsung termasuk salah satu elemen biaya produksi, dimana pekerjaannya memiliki hubungan langsung dalam proses produksi. Gaji karyawan akan dihitung mulai dari tahap pengolahan bahan baku hingga produk akhir selesai diproduksi.

3) Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik berhubungan dengan berbagai pengeluaran yang terjadi dalam proses produksi, namun tidak termasuk biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung. Biaya ini biasanya mencakup pengeluaran untuk

¹⁹ Vadilla Mutia Zahara and Cep Jandi Anwar, *Mikro Ekonomi (Sebuah Pengantar)*, ed. Rintho R. Rerung (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021).

bahan tambahan, biaya pengawasan proses produksi serta pembayaran pajak. Pembayaran gaji karyawan yang berhubungan dengan kegiatan produksi yang tidak bisa dibebankan kepada output akan dicatat sebagai bagian dari biaya overhead pabrik. Selain itu, pengeluaran untuk pemeliharaan mesin atau biaya sewa fasilitas produksi juga termasuk dalam kategori biaya overhead. Contoh biaya overhead pabrik meliputi beberapa hal yaitu:

a) Biaya bahan Tidak Langsung

Bahan biaya tidak langsung adalah material yang digunakan dalam proses produksi tetapi sulit untuk ditentukan jumlahnya secara spesifik. Contoh dari bahan material tidak langsung meliputi minyak, cairan pembersih, lem, dll.

b) Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Tenaga kerja tidak langsung adalah karyawan yang tidak secara langsung berperan dalam proses produksi utama. Contoh tenaga kerja tidak langsung meliputi petugas keamanan, pengawas, dan supervisor quality control di pabrik, yang mendukung operasional produksi namun tidak berkontribusi langsung terhadap pembuatan produk.

c) Biaya tidak langsung lainnya

Biaya ini adalah biaya yang tidak termasuk dalam kategori bahan tidak langsung maupun tenaga kerja langsung. Contohnya adalah pemakaian listrik pada pabrik atau penyusutan mesin yang digunakan dalam proses produksi di pabrik.

b. Tujuan Biaya Produksi

Adapun tujuan dari biaya produksi yang dimana tujuan utama dalam melakukan perhitungan biaya produksi adalah untuk memastikan pengeluaran biaya yang efektif dalam pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Oleh karena itu memahami tujuan dari perhitungan ini menjadi hal yang sangat penting bagi pengusaha dan manajer produksi untuk mengambil keputusan yang tepat dalam

menjalankan operasional produksi. Adapun tujuan biaya produksi adalah sebagai berikut:

1) Menentukan Harga Jual

Tujuan perhitungan biaya produksi adalah untuk menetapkan harga jual per unit produk yang sesuai dengan total biaya produksi yang telah dikeluarkan.

2) Mengatur Biaya

Melalui sebuah analisis biaya produksi, maka perusahaan dapat mengidentifikasi berbagai sumber pengeluaran terbesar dalam proses produksi dan merumuskan strategi untuk mengurangi biaya tersebut. Dengan demikian, analisis ini berperan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional.

3) Membantu dalam Pengambilan Keputusan

Secara umum, biaya produksi merupakan salah satu faktor penting yang sangat memengaruhi keputusan strategis, contohnya seperti menentukan apakah perusahaan akan meningkatkan atau mengurangi produksinya.²⁰

c. Penggolongan Biaya Produksi

Dalam akuntansi biaya, biaya digolongkan berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dari penggolongan, yaitu:

1) Penggolongan biaya berdasarkan objek pengeluaran

Pada metode penggolongan ini, klasifikasi biaya didasarkan pada nama objek pengeluaran. Sebagai contoh, jika objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka seluruh pengeluaran yang terkait dengan bahan bakar tersebut dikategorikan sebagai "biaya bahan bakar."

2) Penggolongan biaya menurut fungsi pokok perusahaan

Secara umum, akuntansi biaya digunakan dalam perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur memiliki tiga fungsi utama yaitu,

²⁰ Nurfadhilah, "Anggaran Biaya Produksi", hal.37

fungsi produksi, fungsi pemasaran, fungsi administrasi dan umum. Berdasarkan fungsi tersebut, maka dalam perusahaan manufaktur biaya dapat dibagi menjadi:

- a) Biaya Produksi, biaya ini adalah pengeluaran yang timbul dalam proses produksi, yakni mengubah bahan baku menjadi produk akhir yang siap untuk dipasarkan. Contohnya meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik.
 - b) Biaya Pemasaran, biaya-biaya ini merupakan pengeluaran yang timbul dalam rangka menjalankan aktivitas pemasaran produk. Contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi, biaya pengangkutan penjualan, serta gaji untuk bagian penjualan.
 - c) Biaya Administrasi & Umum, merupakan biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contohnya meliputi gaji karyawan pada bagian keuangan akuntansi, personalia serta biaya untuk fotocopy.
- 3) Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai
- a) Biaya Langsung, biaya yang memiliki keterkaitan langsung dengan suatu objek atau yang penggunaannya serta manfaatnya dapat diidentifikasi secara spesifik terhadap objek atau pusat biaya tertentu. Contohnya adalah biaya langsung pada produk, seperti biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, serta biaya langsung departemen, seperti biaya depresiasi mesin yang digunakan dalam departemen tersebut.
 - b) Biaya Tidak Langsung, biaya yang penggunaannya atau manfaatnya tidak dapat diidentifikasi secara langsung pada objek atau pusat biaya tertentu, atau biaya yang manfaatnya dirasakan oleh beberapa objek atau pusat biaya sekaligus. Contohnya meliputi biaya tidak langsung pada produk, seperti biaya overhead pabrik, serta biaya tidak langsung pada

departemen, seperti biaya listrik yang digunakan oleh beberapa departemen.

4) Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungan dengan volume produksi

- a) Biaya Tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dan tidak dipengaruhi oleh perubahan volume produksi pada periode dan tingkat tertentu²¹ atau biaya yang penggunaannya atau manfaatnya tidak dapat diidentifikasi secara langsung pada objek atau pusat biaya tertentu, atau biaya yang manfaatnya dirasakan oleh beberapa objek atau pusat biaya sekaligus. Contohnya meliputi biaya tidak langsung pada produk, seperti biaya overhead pabrik, serta biaya tidak langsung pada departemen, seperti biaya listrik yang digunakan oleh beberapa departemen.
- b) Biaya Variabel, adalah biaya yang jumlah totalnya berubah secara proporsional dengan perubahan volume produksi dalam rentang relevansi tertentu, namun biaya per unitnya tetap. Contohnya adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
- c) Biaya Semi Variabel, biaya semi variabel adalah biaya yang mengalami perubahan, namun perubahan tersebut tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contohnya adalah biaya pemeliharaan mesin.²²

3. Harga Jual

a. Harga Jual

1) Pengertian Harga Jual

Harga adalah aspek yang sangat penting dalam setiap proses produksi yang menghasilkan sebuah pendapatan. Harga jual merupakan nilai yang ditetapkan

²¹ Ismayanti, *Manajemen Keuangan Dan Investasi Syariah* (Kota Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2022).

²² Indrayani, *Akuntansi Biaya*, ed. Sri Wahyuni (Gowa: Katanos Multi Karya, 2020).

oleh suatu unit usaha kepada pelanggan untuk melakukan transaksi atas barang yang ditawarkan. Menurut Slamet Sugiri, harga jual adalah nilai yang dihitung dengan menambahkan biaya atau cost ditambah dengan markup sebesar persentase tertentu dari biaya tersebut²³.

Menurut Supriyono, harga jual adalah suatu biaya yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pelanggan atas barang atau jasa yang dijual²⁴. Menurut Deliyanti Oentoro, harga (price) adalah suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang ataupun kelompok pada waktu tertentu dan tempat tertentu²⁵. Pengertian beberapa harga jual diatas dapat disimpulkan bahwa harga merupakan jumlah uang yang diterima oleh penjual dari hasil penjualan suatu produk barang yang terjadi di tempat usaha. Harga tersebut tidak selalu merupakan harga yang diinginkan oleh penjual produk barang akan tetapi merupakan suatu harga yang telah disepakati bersama antara penjual dengan pembeli.

2) Tujuan Penentuan Harga Jual

Setiap pengusaha pasti mempunyai beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penentuan harga jualnya. Adapun tujuan penentuan harga jual yaitu sebagai berikut:

a) Kelangsungan hidup perusahaan

Kelangsungan hidup sering menjadi prioritas utama bagi perusahaan, terutama ketika mengalami kelebihan kapasitas, persaingan ketat, atau perubahan selera konsumen. Dalam hal ini, bertahan hidup lebih penting dibandingkan dengan memperoleh keuntungan. Demi kelangsungan hidup

²³ Slamet Sugiri Sodikin, *Akuntansi Manajemen Sebuah Pengantar*, 5th ed. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015).

²⁴ RA Supriyono, *Akuntansi Manajemen 3: Proses Pengendalian Manajemen*, 1st ed. (Yogyakarta: BPPE UGM, 2011).

²⁵ Deliyanti Oentoro, *Manajemen Pemasaran Modern* (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2012).

suatu perusahaan, perusahaan sering kali melakukan penurunan harga. Selama harga yang ditetapkan masih mampu untuk menutupi biaya variabel dan sebagai biaya tetap, operasional perusahaan dapat tetap berjalan. Namun, mempertahankan kelangsungan hidup hanyalah tujuan jangka pendek perusahaan. Dalam jangka panjang perusahaan tetap perlu meningkatkan laba yang diperoleh.

b) Mempertahankan kepemimpinan kualitas produk

Perusahaan mempunyai keinginan untuk menjadi pemimpin dalam menawarkan produk berkualitas dipasar dengan menciptakan produk bermutu tinggi dan menetapkan harga lebih tinggi dibandingkan para pesaingnya. Penetapan harga yang lebih tinggi dimaksudkan untuk memastikan kualitas produksi tetap terjamin. Mutu dan harga yang lebih tinggi akan mendapatkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dari rata-rata industri.

c) Pertumbuhan penjualan maksimum

Kenaikan penjualan memiliki dampak pada penerimaan perusahaan, tingkat produksi dan keuntungan yang diperoleh. Perusahaan berkeyakinan bahwa peningkatan volume penjualan dapat menurunkan biaya per unit dan menghasilkan keuntungan jangka panjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, dalam hal ini mereka menetapkan harga serendah mungkin dengan mengasumsikan bahwa pasar sensitif terhadap harga. Ini disebut sebagai penetapan harga pasar.

d) Peningkatan arus keuntungan

Perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan jangka pendek apabila perusahaan lebih mementingkan prestasi keuangan jangka pendeknya dibandingkan jangka panjang. Dalam hal ini, perusahaan memiliki keleluasaan untuk menetapkan harga yang bertujuan memaksimalkan keuntungan jangka pendek, dengan anggapan bahwa terdapat hubungan

antara permintaan dan biaya pada suatu harga yang akan menghasilkan laba maksimum yang ingin dicapai.

e) Mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasar

Salah satu pendekatan yang dapat diambil oleh sebuah perusahaan adalah menjaga serta memperluas pangsa pasar. Banyak perusahaan memilih untuk menetapkan harga rendah sebagai strategi untuk mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasar yang dimiliki.

f) Menstabilkan harga

Perusahaan berusaha menjaga stabilitas harga dengan tujuan menghindari adanya perang harga pada waktu permintaan mengalami fluktuasi, baik saat meningkat maupun menurun.²⁶

3) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Jual

Keputusan penentuan harga jual dari sebuah perusahaan dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal perusahaan yaitu sebagai berikut:

a) Faktor Internal Perusahaan.

Faktor internal perusahaan yang mempengaruhi penentuan harga jual yaitu:

- (1) Tujuan pemasaran perusahaan. Sebagai faktor utama dalam menetapkan harga, tujuan tersebut misalnya memaksimalkan keuntungan, menjaga keberlangsungan hidup perusahaan, memperluas pangsa pasar, menciptakan kepemimpinan mutu produk dan lain sebagainya.
- (2) Strategi bauran pemasaran. Harga adalah salah satu unsur dalam bauran pemasaran. Oleh karena itu, harga harus selaras dan saling mendukung dengan elemen bauran pemasaran lainnya, seperti produk, distribusi dan promosi.

²⁶ Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran 12 Jilid 2* (Jakarta: Erlangga, 2010).

- (3) Biaya. Faktor yang menentukan harga minimal yang harus ditentukan perusahaan agar terhindar dari kerugian. Dengan demikian, setiap perusahaan pasti mempertimbangkan aspek biaya produksi, baik yang bersifat tetap maupun variabel, serta jenis biaya lainnya. Adapun unsur biaya produksi yaitu, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.
- (4) Organisasi. Setiap perusahaan memiliki cara masing-masing dalam mengatasi persoalan penentuan harga. Dalam konteks ini, manajemen harus menentukan pihak dalam organisasi yang bertanggung jawab untuk menentukan harga jual.

b) Faktor Eksternal Perusahaan

- (1) Sifat Pasar dan Permintaan, Setiap perusahaan harus memahami karakteristik pasar. Hal ini dapat mencakup pengamatan terhadap jenis pasar yang dihadapi, apakah hal ini termasuk pasar persaingan sempurna, persaingan monopolistik, oligopoli atau monopoli. Faktor lain yang tidak kalah pentingnya adalah elastisitas permintaan.
- (2) Persaingan. Aspek ini menjadi salah satu faktor yang harus diperhatikan secara serius oleh pihak-pihak penting dalam perusahaan, serta reaksi yang mungkin dilakukan pesaing terhadap penentuan harga jual yang dilakukan.
- (3) Unsur-unsur lingkungan eksternal lainnya. Selain faktor tersebut perusahaan juga harus mempertimbangkan kondisi ekonomi, seperti inflasi, resesi dan tingkat suku bunga, serta kebijakan dan peraturan pemerintahan aspek social seperti kepedulian terhadap lingkungan.²⁷
- (4) Metode Penentuan Harga Jual

²⁷ Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran* (Yogyakarta: Andi, 2015), hal 154-159.

Sebagian besar perusahaan menetapkan harga produk berdasarkan biaya produksi, kemudian menambahkan persentase tertentu untuk memperoleh sebuah keuntungan. Menurut Basu Swastha, metode penentuan harga jual yang berdasarkan biaya dalam bentuk yang paling sederhana, yaitu:²⁸

(a) Penetapan Harga Biaya Plus (*Cost Plus Pricing Method*)

Pada metode ini, penentuan harga jual menggunakan metode *Cost Plus Pricing* didasarkan pada biaya produksi yang menjadi acuan utama, yang didefinisikan berdasarkan metode perhitungan harga pokok produk yang digunakan. *Cost Plus Pricing* merupakan sebuah metode penentuan harga dengan menambahkan persentase tertentu pada harga jual sebagai margin keuntungan. Dalam menghitung cost plus pricing, digunakan rumus:

$$\text{Harga Jual} = \text{Biaya Total} + \text{Margin}$$

Margin merupakan persentase laba yang diinginkan.

(b) Penetapan Harga Mark up (*Mark up Pricing Method*)

Para pedagang menentukan harga jual dengan cara menambah mark up yang diinginkan pada harga beli per unit. Persentase yang ditentukan berbeda-beda untuk setiap jenis barang. Dalam menghitung harga jual, menggunakan rumus:

$$\text{Harga Jual} = \text{Harga Beli} + \text{Mark Up}$$

Mark up yaitu jumlah kenaikan harga atas biaya unit total.

(c) Penentuan Harga oleh Produsen (*Native Cost Plus Method*)

Dalam metode ini, harga yang ditetapkan oleh perusahaan merupakan awal dari rangkaian harga yang ditentukan oleh

²⁸ Basu Swastha, *Manajemen Penjualan*, 3rd ed. (Yogyakarta: BPFE, 2010), hal 154.

perusahaan lain dalam saluran distribusi. Oleh karena itu, penetapan harga oleh produsen sangat berpengaruh dalam menentukan harga akhir barang. Proses penentuan harga dimulai dengan menghitung biaya per unit barang yang diproduksi, kemudian menambahkan mark up tertentu. Setiap produk memiliki pola biaya yang berbeda satu sama lain, karena banyaknya biaya yang memengaruhi biaya barang, maka terkadang harga yang ditetapkan merupakan pemikiran langsung. Harga ditentukan dengan menambah mark up yang dianggap pantas pada cost barang.

(d) Penentuan Harga Jual Dalam Islam

Tidak ada dalil khusus dari Al-Qur'an atau hadis yang mengatur harga secara langsung. Meskipun demikian, prinsip-prinsip umum Islam menjaga keadilan dan menghindari ketidakadilan dapat menjadi pedoman dalam menentukan harga. Ibnu Taimiyah, yang dikutip oleh Yusuf Qardhawi, menegaskan bahwa ada dua jenis penetapan harga: penetapan harga yang dibolehkan dan penetapan harga yang tidak dibolehkan. Kategori yang diharamkan meliputi penetapan harga yang tidak adil bagi satu pihak dan merugikan pihak lain. Sebaliknya, penetapan harga yang wajar dibolehkan. Penetapan harga tersebut dimaksudkan untuk mewujudkan keadilan bagi masyarakat luas, memaksa pedagang untuk menerima harga yang tidak mereka setuju merupakan hal yang tidak dibenarkan oleh Islam.²⁹ Sebagai contoh, menetapkan aturan agar barang tidak dijual di atas harga resmi diperbolehkan dan bahkan wajib diterapkan demi keadilan bersama. Adapun ayat yang menjadi

²⁹ St Fatimah et al., “*Penetapan Harga Menurut Ibnu Taimiyah*,” Jurnal Ekonomi Syariah 2, no. 1 (2023): 45–59

rujukan Ibnu Taimiyah dalam menetapkan harga adalah Q.S. An-Nisa/4:135

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنْفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ
إِنْ يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَنْ تَعْدِلُوا وَإِنْ تَلَّوْا أَوْ تُعْرَضُوا
فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴿١٣٥﴾

Terjemahannya:

Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak keadilan dan saksi karena Allah, walaupun kesaksian itu memberatkan dirimu sendiri, ibu bapakmu, atau kerabatmu. Jika dia (yang diberatkan dalam kesaksian) kaya atau miskin, Allah lebih layak tahu (kemaslahatan) keduanya. Maka, janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang (dari kebenaran). Jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau berpaling (enggan menjadi saksi), sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan.³⁰

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam Islam ada dua macam penetapan harga, yaitu penetapan harga yang diperbolehkan oleh syariat Islam yang adil bagi penjual dan pembeli, dan penetapan harga yang dilarang karena mengandung unsur ketidakadilan atau merugikan salah satu atau kedua belah pihak yang terlibat dalam jual beli.

b. Harga Pokok Produksi

1) Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi (*cost of good manufactured*) adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Hal ini meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung serta biaya overhead pabrik. Dengan kata lain harga pokok produksi juga dapat diartikan

³⁰ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, hal.100.

sebagai total pengorbanan sumber daya ekonomi yang digunakan untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi.³¹

Menurut Mulyadi, Harga pokok produksi adalah biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan bahan baku menjadi produk, suatu biaya produksi membentuk sebuah harga pokok produksi yang digunakan untuk menghitung harga pokok produk jadi serta harga pokok produk yang ada akhir periode akuntansi yang masih dalam proses.³²

2) Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi

Harga pokok produk dalam perusahaan manufaktur biasanya berasal dari biaya produksi yang menghitung tiga jenis biaya yaitu:

a) Bahan Langsung (*Direct Material*)

Biaya produksi mencakup biaya bahan, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku mengacu pada pengeluaran untuk bahan langsung. Bahan merupakan material mentah yang diproses menjadi barang jadi melalui tenaga kerja dan fasilitas produksi. Material ini dapat berupa bahan baku utama maupun bahan lain seperti bahan penolong atau bahan tambahan. Bahan langsung adalah bahan baku yang secara fisik dapat diidentifikasi langsung dalam sebuah produk. Biaya bahan langsung dihitung sebagai bagian dari biaya produksi.

b) Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labor*)

Biaya tenaga kerja adalah nilai yang dikenakan atas pemanfaatan tenaga manusia dalam proses produksi. Tenaga kerja langsung merujuk pada waktu dan usaha yang secara langsung dapat dikaitkan dengan produk yang dihasilkan. Komponen ini biasanya diukur berdasarkan durasi atau waktu yang diperlukan pekerja untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Pengamatan

³¹ Ni Ketut Muliati, "Pengertian Dan Tujuan Penentuan Harga Pokok Varibel," in Buku Ajar Akuntansi Biaya 2, ed. Efitra (Kota Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024)

³² Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, edisi kelima (Yogyakarta: Aditya Media, 2014), hal.65.

secara langsung atau fisik dilakukan untuk menentukan jumlah biaya yang harus dikeluarkan.

Dalam perusahaan manufaktur penggolongan kegiatan tenaga kerja dapat dilakukan sebagai berikut:

- (1) Pengelompokan berdasarkan fungsi utama dalam organisasi perusahaan bertujuan untuk membedakan tenaga kerja yang merupakan unsur harga pokok produk dari biaya tenaga kerja non pabrik. Biaya tenaga kerja non pabrik ini tidak menjadi bagian dari harga pokok produksi, melainkan termasuk dalam unsur biaya usaha.
- (2) Pengelompokan berdasarkan aktivitas departemen dalam perusahaan dilakukan untuk mempermudah pengawasan terhadap biaya tenaga kerja yang timbul di setiap departemen yang dibentuk dalam perusahaan.
- (3) Penggolongan menurut jenis pekerjaannya, yaitu dilakukan dengan mengelompokkan tenaga kerja dalam suatu departemen sesuai sifat pekerjaannya. Penggolongan berdasarkan hubungannya dengan produk tenaga kerja dibagi menjadi dua jenis yaitu tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung.

c) Biaya Overhead

Overhead adalah kategori terakhir untuk biaya-biaya yang tidak dapat dimasukkan ke dalam bahan langsung maupun tenaga kerja langsung. Biaya overhead juga menampung biaya-biaya tidak langsung yang dipakai untuk mendukung produksi.³³

3) Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Metode pengumpulan harga pokok produksi pada dasarnya ditentukan dari bagaimana perusahaan menjalankan proses produksinya yaitu:

a) Produksi atas dasar pesanan

³³ Andi Faisal dan An Ras Try Astuti, *Pengantar Akuntansi Manajemen*, ed. Ali Rusdi M (Kota Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2021).

Perusahaan yang menjalankan produksinya berdasarkan pesanan umumnya menerapkan metode Harga Pokok Produksi (*Job Order Cost Method*). Dalam metode ini seluruh biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan secara terpisah, dan biaya produksi per unit produk dihitung dengan membagi total biaya produksi pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang terdapat dalam pesanan terkait. Contohnya: jenis perusahaan yang menggunakan metode ini adalah perusahaan percetakan, perusahaan pembuatan kapal dan lain sebagainya.

b) Produksi Massa

Perusahaan yang menjalankan produksi massa biasanya menghitung harga pokok produksi menggunakan Metode Harga Pokok Produksi (*Process Cost Method*). Pada metode ini seluruh biaya produksi dikumpulkan selama periode tertentu dan biaya produksi per unit produk dihitung dengan membagi total biaya produksi selama periode tersebut dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam periode yang sama. Perusahaan yang bergerak dalam produksi massa melaksanakan pengolahan produksinya untuk memenuhi persediaan digudang.³⁴ Contoh: Perusahaan yang melakukan produksi massa meliputi perusahaan semen, pupuk, makanan ternak, bumbu masak dan tekstil.

4) Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan harga pokok produksi adalah suatu teknik untuk memperhitungkan elemen-elemen biaya ke dalam harga pokok produksi. Dalam proses ini, terdapat dua pendekatan utama yang digunakan untuk menghitung elemen-elemen biaya ke dalam total biaya produksi yaitu:

a) *Full Costing*

Metode *Full Costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang mencakup seluruh unsur biaya produksi, baik yang bersifat variabel

³⁴ Indrayani, *Akuntansi Biaya*.

maupun tetap ke dalam harga pokok produksi. Dalam metode ini, biaya overhead pabrik baik yang bersifat tetap maupun variabel dibebankan kepada produk yang diproduksi berdasarkan tarif yang telah ditetapkan sebelumnya pada kapasitas normal atau berdasarkan biaya overhead pabrik sesungguhnya. Sehingga biaya overhead pabrik baik yang bersifat tetap maupun variabel, tetap dianggap sebagai aktiva karena melekat pada persediaan, sebelum persediaan tersebut dijual.

Dengan demikian biaya produksi dengan metode ini terdiri dari unsur-unsur biaya produksi berikut ini

Biaya Bahan Baku	Rp. xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. xxx
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp. xxx
Biaya Overhead Pabrik Tetap	<u>Rp. xxx+</u>
Biaya Produksi	Rp. xxx

b) *Variabel Costing*

Metode *Variabel Costing* adalah metode penentuan harga produksi yang hanya memasukkan biaya produksi yang bersifat variabel ke dalam harga pokok produksi. Pada metode ini, biaya overhead pabrik yang bersifat tetap dianggap sebagai biaya periode (*Period Costs*) dan tidak dimasukkan sebagai komponen harga pokok produk. Oleh karena itu biaya overhead pabrik tetap dibebankan sebagai biaya dalam periode ketika biaya tersebut terjadi. Dengan demikian biaya produksi menurut metode ini terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya Bahan Baku	Rp. xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. xxx
Biaya Overhead Pabrik	<u>Rp. xxx+</u>
Biaya Produksi	Rp. xxx

C. Tinjauan Konseptual

1. Efisiensi

Efisiensi diartikan sebagai kemampuan untuk melaksanakan tugas secara optimal, tanpa menyia-nyiakan waktu, tenaga, maupun biaya. Dalam penerapannya efisiensi menuntut agar output yang dihasilkan dapat dicapai dengan penggunaan waktu, tenaga dan biaya yang seminimal mungkin serta sesuai dengan tujuan dan perencanaan yang telah ditetapkan.

2. Biaya Produksi

Biaya produksi mencakup seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan mentah yang akan digunakan dalam pembuatan barang atau jasa. Semua biaya produksi yang terkait dengan suatu produk atau layanan mencakup berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik seperti penyusutan peralatan listrik, biaya penyimpanan dan lain sebagainya.

3. Harga Jual

Harga adalah aspek yang sangat penting dalam setiap proses produksi yang menghasilkan sebuah pendapatan. Harga jual merupakan nilai yang ditetapkan oleh suatu unit usaha kepada pelanggan untuk melakukan transaksi atas barang yang ditawarkan.

4. CV. Zaky Raya

CV. Zaky Raya merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak dalam industri pembuatan air kemasan yang terletak di kota parepare.

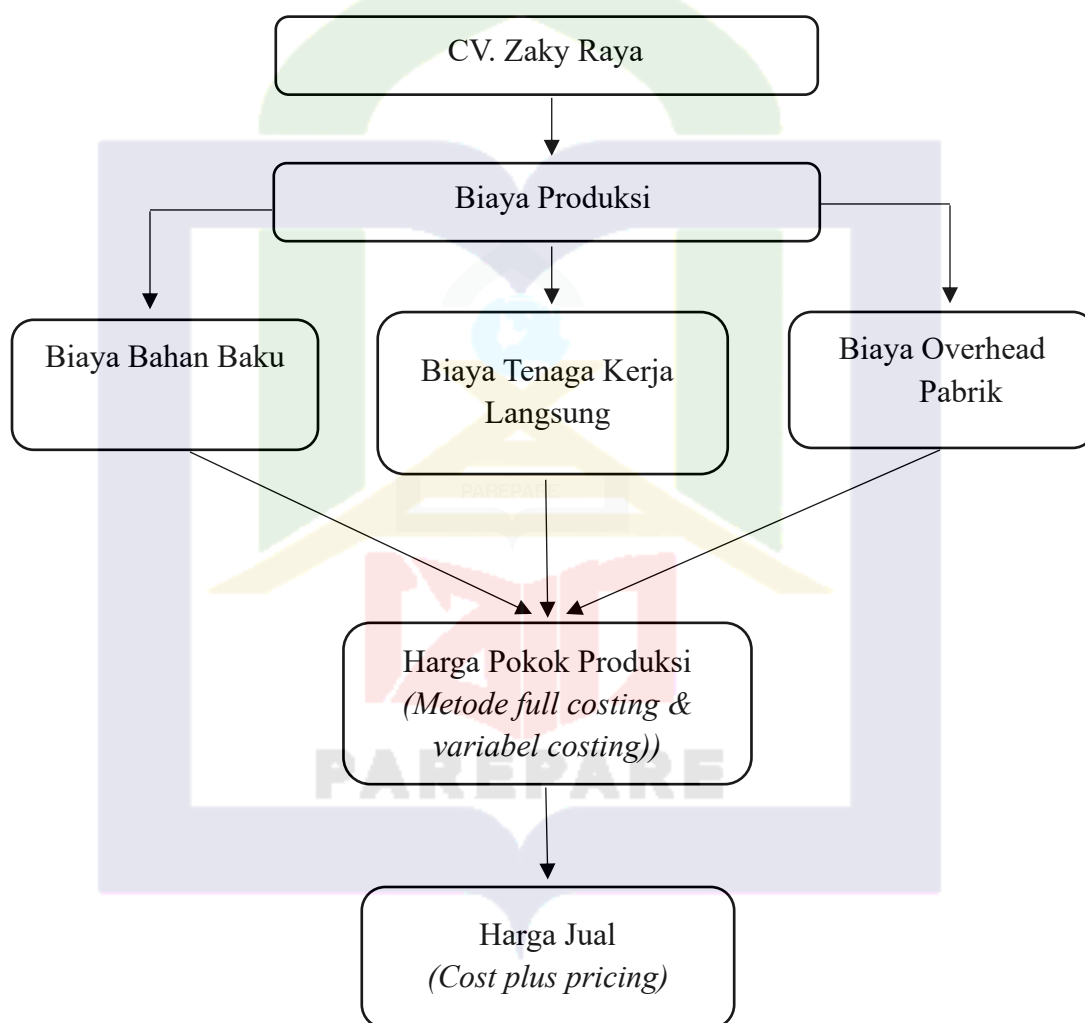
D. Kerangka Konseptual

Kerangka pikir dalam penelitian ini merupakan suatu gambaran ringkas mengenai fenomena yang menjadi fokus penelitian, yang dimana berupa konsep-konsep yang menjelaskan keterkaitan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya.³⁵

³⁵ Ahmad Khairul Nuzuli, *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023).

Kerangka pikir ini merupakan uraian sementara mengenai fenomena yang menjadi fokus permasalahan, peneliti melakukan penelitian terkait biaya produksi dalam menentukan harga jual dengan menggunakan metode *full costing* dan *variabel costing* dengan penentuan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing* untuk menganalisis lebih lanjut.

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konseptual





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Data yang diperoleh berdasarkan wawancara langsung dengan pemilik usaha CV. Zaky Raya, kemudian data yang diperoleh dari hasil wawancara diolah dengan menggunakan metode *full costing* dan *variabel costing* dalam menentukan biaya produksinya, adapun dalam penentuan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing*. Jenis penelitian yang peneliti lakukan yaitu menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*).

B. Lokasi dan Waktu

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian yaitu Jl. Pettana Rajeng, Ujung Baru, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan 911131.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dibutuhkan adalah sekitar 2 bulan disesuaikan dengan waktu yang dibutuhkan peneliti.

C. Fokus Penelitian

Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d, fokus penelitian adalah batasan masalah yang bertujuan untuk memperjelas ruang lingkup penelitian agar dapat mencegah kesalahan dalam memahami isu yang akan diteliti. Selain itu, fokus penelitian juga memastikan bahwa masalah yang diangkat telah memenuhi kriteria sebagai masalah yang layak untuk diteliti.³⁶ Adapun fokus utama dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis lebih

³⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Cv. Alfabeta, 2013), hal.4.

lanjut perhitungan biaya produksi di CV. Zaky Raya untuk mengetahui bagaimana penentuan harga jual produknya.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang berbentuk narasi atau deskripsi. Pengumpulan data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data, yaitu melalui observasi, dokumentasi dan wawancara.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang diperlukan oleh peneliti dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumber penelitian, yakni melalui wawancara langsung dan melakukan observasi langsung di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini data primer diperoleh peneliti dari hasil wawancara langsung dengan pemilik usaha CV. Zaky Raya.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung. Data ini diperoleh dari sumber seperti buku, jurnal, dokumen dan sumber lainnya, serta laporan keuangan yang dikumpulkan di CV. Zaky Raya.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan dan pengolahan data merupakan langkah penting untuk mendapatkan data yang akurat, relevan dan dapat dipercaya untuk analisis lebih lanjut. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan yang disertai dengan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang menjadi fokus

penelitian.³⁷ Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian di Cv. Zaky Raya untuk melihat langsung keadaan dilapangan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data untuk keperluan penelitian yang dilakukan melalui komunikasi langsung antara pihak pewawancara dan narasumber.³⁸ Wawancara dilakukan langsung dengan mewawancarai pemilik usaha CV. Zaky Raya. Dengan dilakukannya wawancara ini peneliti dapat mengetahui hal-hal yang belum didapatkan selama melakukan proses observasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melengkapi keakuratan, kebenaran data atau informasi yang didapatkan di usaha CV. Zaky Raya. Sehingga menjadi pendukung dan pelengkap bagi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti sesuai dengan kondisi sebenarnya pada objek penelitian, sehingga data yang disajikan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.³⁹ Dalam penelitian kualitatif keabsahan data diuji melalui empat aspek utama, yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*.⁴⁰

Adapun uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui uji *credibility* (Kredibilitas) yang berfokus pada validitas internal suatu penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dikatakan kredibilitas apabila terdapat kesesuaian antara hasil yang dilaporkan oleh peneliti dengan keadaan sebenarnya pada objek penelitian. Untuk

³⁷ Leonora Farilyn Pesiwarissa, *Pengumpulan Data* (Bandung: CV. Intelektual Manies Media, 2023),hal.82.

³⁸ Muhammad Hasan, *Penelitian Ilmiah: Penelitian Kuantitatif vs Penelitian Kualitatif* (Tahta Media Group, 2022).

³⁹ Fikri et al., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare*, ed. Andi Nurindah Sari (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023).

⁴⁰ Sigit Hermawan and Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif* (Malang: Media Nusa Creative, 2016),hal 221.

memastikan kredibilitas data, penelitian ini menerapkan metode triangulasi (menggunakan berbagai sumber data atau metode sebagai upaya memverifikasi temuan).

Penelitian ini menerapkan teknik triangulasi dengan mengabungkan metode dan sumber data. Melalui pendekatan ini peneliti mengumpulkan informasi menggunakan berbagai metode seperti observasi, wawancara dan dokumentasi, untuk memastikan kebenaran informasi yang diperoleh.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang diajukan oleh peneliti. Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, menyusun kedalam pola dan membuat kesimpulan agar dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif. Analisis Deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian yang dapat berupa data-data biaya yang digunakan dalam produksi air minum dalam kemasan pada usaha CV. Zaky Raya Kota Parepare.

Rumus yang digunakan yaitu menggunakan metode *Full Costing* dan *Variabel Costing* dalam menentukan harga pokok produksinya, sedangkan dalam penentuan harga jualnya menggunakan metode pendekatan *Cost Plus Pricing*.

1. a) Metode *Full Costing*

Full Costing merupakan metode penentua harga pokok produksi yang mencakup seluruh unsur biaya produksi, baik yang bersifat variabel maupun

⁴¹ Arwandi Fajar, Haryoko Sapto, Bahartiar, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)* (Makassar: Universitas Negeri Makaasar, 2020).

tetap ke dalam harga pokok produksi. Harga pokok produksi menurut metode *Full Costing* terdiri dari:

Biaya Bahan Baku	Rp. xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. xxx
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp. xxx
Biaya Overhead Pabrik Tetap	<u>Rp. xxx+</u>
Biaya Produksi	Rp. xxx

b) *Variabel Costing*

Variabel Costing merupakan metode penentuan harga produksi yang hanya memasukkan biaya produksi yang bersifat variabel ke dalam harga pokok produksi.

Biaya Bahan Baku	Rp. xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. xxx
Biaya Overhead Pabrik	<u>Rp. xxx+</u>
Biaya Produksi	Rp. xxx

2. Metode *Cost Plus Pricing*

Cost Plus Pricing merupakan metode penentuan harga jual yang dimana biaya yang digunakan sebagai dasar penentuan, *Cost Plus Pricing* merupakan sebuah metode penentuan harga dengan menambahkan persentase tertentu pada harga jual sebagai margin keuntungan. Dalam menghitung harga biaya plus digunakan rumus:

$$\text{Harga Jual} = \text{Biaya Total} + \text{Margin}$$

Total Biaya	Rp. xxx
Laba yang diharapkan (margin)	<u>Rp. xxx</u>
Harga Jual	Rp. xxx

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

CV. Zaky Raya merupakan salah satu usaha yang bergerak dalam bidang manufaktur yaitu memproduksi air minum dalam kemasan yang ada di Kota Parepare dengan merek produk R-Top. Awalnya usaha ini didirikan karna sebelumnya Ibu Rahmawati menjual air minum merek lain, sehingga Ibu Rahmawati ingin mencoba untuk mendirikan usaha air minum sendiri melihat penjualannya sangat meningkat. Usaha ini mulai dirancang pada tahun 2019, kemudian mulai dijalankan pada tahun 2020. Sebagaimana dari hasil wawancara dengan Ibu Rahmawati selaku pemilik usaha ini mengatakan bahwa:

"Usaha ini dek didirikan karna ingin tambah usaha atau ingin cari usaha lain, melihat sebelumnya saya menjual air minum merek lain, sehingga ingin mencoba untuk menjual air sendiri, kebetulan saudara juga ingin membantu dan memang bagiannya dibagian usaha ini, lokasi juga memadai sehingga saya urus, usaha ini mulai saya rancang pada tahun 2019 dan mulai dijalankan pada tahun 2020"⁴²

Adapun kebijakan terhadap harga jual suatu produk yang dilakukan memiliki beberapa aspek yang menjadi sebuah pertimbangan dalam menentukan harga jual suatu produk, salah satunya yaitu faktor biayanya. Dalam hal ini biaya yang dikeluarkan suatu perusahaan untuk memproduksi sejumlah produk yang digunakan untuk menentukan harga jual.

a. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan pengeluaran biaya yang terkait dengan fungsi produksi sendiri, yakni seluruh biaya yang muncul selama proses mengolah bahan

⁴² Ibu Rahmawati, Pemilik Air Minum Kemasan CV. Zaky Raya (Wawancara Tanggal 28 April 2025)

mentah menjadi barang jadi. Biaya produksi menjadi hal yang sangat penting untuk menentukan harga. Biaya produksi meliputi:

- 1) Biaya bahan baku
- 2) Biaya tenaga kerja
- 3) Biaya overhead pabrik⁴³

Biaya produksi merupakan suatu biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi sebuah produk jadi yang siap untuk dijual kepada masyarakat.⁴⁴ Adapun biaya yang dikeluarkan yaitu terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Sebagaimana hasil wawancara yang diperoleh:

“Penentuan harganya itu dek ditentukan dari biaya bahan bakunya ada juga biaya operasionalnya seperti solar untuk angkut bahan bakunya, biaya listrik dan masih banyak biaya yang lainnya”⁴⁵

b. Biaya Tetap

Biaya memiliki ciri khas yang total biaya tidak akan berubah dan terpengaruh oleh perubahan aktivitas atau volume produksi dalam jangka waktu tertentu. Namun biaya tetap per unit akan mengalami perubahan. Biaya unit per output ini bersifat berbanding terbalik dengan aktivitas dan volume produksi, hal ini disebabkan karena apabila aktivitas atau volume produksi meningkat maka biaya tetap per unit akan mengalami penurunan, begitupun sebaliknya. Biaya tetap yang dikeluarkan Ibu Rahmawati yaitu biaya tak terduga dan biaya pajak bangunan yang dimana biaya-biaya tak terduga yang terjadi selama proses produksi. Sebagaimana dari hasil

⁴³ Indra Mahardika Putra, *Akuntansi Biaya Pedoman Terlengkap Analisis Dan Pengendalian Biaya Produksi* (Yogyakarta, 2020), hal 92-93

⁴⁴ Rambe Aprilyana Prima and Wahyuliza Suci, “*Akuntansi Biaya*,” ed. Hadli Lidya Rikayanaa (CV. Batam, 2024), hal.3–4

⁴⁵ Ibu Rahmawati, Pemilik Air Minum Kemasan CV. Zaky Raya (Wawancara Tanggal 28 April 2025)

wawancara dengan ibu rahmawati:⁴⁶

“Biaya tak terduga itu dek yang saya keluarkan sebenarnya banyak tapi yang biasanya itu adanya kerusakan mesin, itupun tergantung yang rusaknya apa saja, biasanya itu dek yang rusak bagian filternya sekitaran Rp. 1.5000.000 dek atau lebih tergantung apa saja yang rusak”

Penjelasan dari Ibu Rahmawati diatas dapat diketahui bahwa peran dari biaya tetap juga mempengaruhi hasil dari biaya produksi.

c. Biaya Variabel

Biaya variabel memiliki karakteristik yaitu memiliki total biaya yang akan berubah secara proporsional terhadap perubahan aktivitas dalam rentang yang relevan. Aktivitas yang dimaksud mencakup jumlah unit yang diproduksi atau yang biasa disebut dengan volume produksi, jumlah produk yang dijual, serta waktu yang digunakan dalam proses produksi. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat aktivitas atau jumlah produksi, maka biaya variabel yang dikeluarkan juga akan meningkat, dan begitupun sebaliknya, jika aktivitas menurun maka biaya variabel akan berkurang.⁴⁷

Harga pokok produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan pengelola untuk memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi, antara lain biaya bahan baku seperti cup, lid cup, sedotan, karton, isolasi. Biaya tenaga kerja langsung meliputi seluruh pegawai yang bekerja di CV. Zaky Raya, sedangkan biaya *overhead* pabrik maupun variabel meliputi biaya listrik, biaya tak terduga dan biaya pajak bangunan.

⁴⁶ Ibu Rahmawati, Pemilik Air Minum Kemasan CV. Zaky Raya (Wawancara Tanggal 28 April 2025)

⁴⁷ Indra Mahardika Putra, *Akuntansi Biaya Pedoman Terlengkap Analisis Dan Pengendalian Biaya Produksi* (Yogyakarta, 2020), hal 97

1. Analisis Efisiensi Biaya Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* dan *Variabel Costing*

a. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku ialah pengeluaran yang berkaitan dengan pembelian bahan mentah yang digunakan selama proses produksi. Biaya ini mencakup seluruh bahan yang pada akhirnya menjadi bagian dari produk, baik saat masih dalam tahap proses maupun setelah menjadi barang jadi yang siap dijual. Dan dapat diidentifikasi secara langsung ke produk tersebut dengan cara efisien secara ekonomi.⁴⁸ Bahan baku dalam usaha ini ialah cup, lid cup, sedotan, karton, dan isolasi. Adapun biaya air dimana air tidak dimasukkan sebagai biaya bahan baku. Sebagaimana hasil wawancara dari Ibu Rahmawati selaku pemilik usaha ini:

“Kami tidak menggolongkan air sebagai biaya bahan baku dek, karena sumber air yang kita gunakan berasal dari sumur bor milik sendiri,⁴⁹ Air tersebut ditampung terlebih dahulu ditandon, lalu melalui proses penyaringan. Penyaringan ini dek melewati beberapa filter, mulai dari prefilter, filter karbon aktif dan mikrofilter. Dimana proses ini dek tujuannya itu untuk menyesuaikan kandungan air, seperti kadar pH-nya, TDS (*Total Dissolved Solid*), bau, rasa, dan warna agar sesuai standar. Setelah melewati tahap penyaringan dek, air baru dikategorikan sebagai air setengah jadi yang belum layak dikonsumsi, dari setengah jadi air diproses lagi melalui mesin RO (*Reverse Osmosis*) mesin ini yang menghasilkan air, mesin ini hanya dek hanya menghasilkan sekitar 40% air yang siap dikonsumsi, sementara 60% sisanya terbuang. Air yang sudah layak konsumsi kemudian dikemas menggunakan mesin khusus untuk kemasan cup dan setelah itu baru dipasarkan”

⁴⁸ Taufik Haviz, Tiara Lilis Surya et al, *Buku Ajar Akuntansi Biaya*, ed. Efitra (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

⁴⁹ Ibu Rahmawati, Pemilik Air Minum Kemasan CV. Zaky Raya (Wawancara Tanggal 28 April 2025)

Penjelasan yang disampaikan oleh Ibu Rahmawati dimana menjelaskan bahwa sumber air berasal dari sumur bor, kemudian air mengalami serangkaian proses penyaringan atau treatment. Dalam hal ini air mentah disaring melalui tiga tahap filter, yaitu *prefilter*, *karbon aktif*, dan *mikrofilter*. Tujuan dari penyaringan ini ialah untuk menguji kadar Ph, TDS (*Total Dissolved Solid*), serta memastikan air tidak memiliki bau, rasa, maupun warna yang mengganggu. Hasil dari proses ini yaitu menghasilkan air setengah jadi tetapi belum layak untuk dikonsumsi. Air tersebut kemudian diproses lebih lanjut menggunakan mesin RO (*Reverse Osmosis*) yang berfungsi untuk menyaring air hingga benar-benar layak untuk dikonsumsi. Namun, hanya sekitar 40% air yang layak untuk dikonsumsi dari 100% sementara sisanya yaitu 60% terbuang. Setelah melalui beberapa tahapan proses selanjutnya yaitu pengisian air kedalam cup dan dikemas lalu air siap untuk dipasarkan.

Wawancara tersebut sesuai dengan Keputusan Menteri Perindustrian Dan Perdagangan Republik Indonesia Nomor: 705/MPP/Kep/11/2003 dalam hal ini terkait Tentang Persyaratan Teknis Industri Air Minum Dalam Kemasan Dan Perdaganganannya. Hal ini pada dasarnya air minum dalam kemasan diproses melalui 3 tahapan yaitu: penyaringan, disinfeksi, dan pengisian.⁵⁰

Biaya bahan baku merupakan dasar untuk menentukan berapa biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang. Oleh karena itu, penulis mengelompokkan dan menjumlahkan seluruh biaya bahan baku yang dikeluarkan oleh CV. Zaky Raya selama bulan maret 2025. Data yang penulis peroleh dari CV. Zaky Raya yang dimana rincian biaya bahan baku yang dikeluarkan untuk memproduksi air minum dalam kemasan (AMDK) selama satu bulan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Biaya Bahan Baku AMDK Bulan Maret 2025

⁵⁰ Waterplus “Filter Penjernih Air Solusi Untuk Anda”. Diakses dari <https://waterpluspure.wordpress.com/2010/12/22/zeofilt-nusa-persada-pedoman-proses-mesin-dan/> (29 April 2025)

No	Bahan Baku	Kebutuhan	Harga Satuan	Jumlah
1.	Cup	72.000 pcs	32	Rp. 2.304.000
2.	Lid Cup	72.000 pcs	19	Rp. 1.368.000
3.	Sedotan/Straw	72.000 pcs	9	Rp. 648.000
4.	Karton	1.500 pcs	1.500	Rp. 2.250.000
5.	Isolasi	18 roll	21.000	Rp. 420.000
Total Biaya Bahan Baku				Rp. 6.990.000

Sumber Data: Data diolah Tahun 2025

Total diatas menyajikan data biaya bahan baku yang digunakan CV. Zaky Raya dalam memproduksi air minum dalam kemasan yang dimana memproduksi sebanyak 1.500 dos dalam satu bulan, dimana total biaya bahan bakunya yaitu Rp. 6.990.000. Hasil wawancara yang dilakukan pada Ibu Rahmawati. Air minum dalam kemasan yang diproduksi oleh CV. Zaky Raya selama sebulan bisa menghasilkan sebanyak 1.500 karton. Sebagaimana hasil wawancara dari Ibu Rahmawati selaku pemilik usaha ini:

“Produk yang kami hasilkan selama satu bulan itu dek tidak tentu, tapi biasanya kami memproduksi sebanyak 1.500 karton, setiap bulannya dek, dalam 1 karton isinya 48 cup.”⁵¹

Usaha CV. Zaky Raya hanya memproduksi air kemasan ukuran kemasan gelas 220ml. sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh sebagai berikut:

“Saya cuman memproduksi air kemasan dek dengan ukuran 220ml.”⁵²

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

⁵¹ Ibu Rahmawati, Pemilik Air Minum Kemasan CV. Zaky Raya (Wawancara Tanggal 28 April 2025)

⁵² Ibu Rahmawati, Pemilik Air Minum Kemasan CV. Zaky Raya (Wawancara Tanggal 28 April 2025)

Biaya tenaga kerja langsung atau upah langsung adalah biaya yang dibayarkan kepada tenaga kerja langsung. Istilah tenaga kerja langsung digunakan untuk menunjuk tenaga kerja (karyawan) yang terlibat secara langsung dalam proses pengelolaan bahan baku menjadi barang jadi.⁵³ Terkait dengan gaji karyawan dimana usaha CV. Zaky Raya dalam hal ini menggunakan sistem penggajian yang dilakukan cukup berbeda dengan usaha lainnya yang dimana sistem penggajiannya yaitu per hari, seperti hasil wawancara dengan Ibu Rahmawati:

“Pembayaran gaji karyawan disini dek itu menggunakan sistem pembayaran per hari, dimana saya membayar mereka Rp. 80.000 dek, tenaga kerja disini hanya 4 orang dek, dulu lebih 10 orang dek tetapi karna adanya kendala maka hanya 4 orang sekarang”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dimana usaha CV. Zaky Raya dulunya memiliki 10 lebih karyawan, tetapi saat ini hanya terdapat 4 orang yang dipekerjakan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti terkait biaya tenaga kerja pada usaha CV. Zaky Raya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung Bulan Maret 2025

Keterangan	Jumlah Karyawan	Gaji Perhari (Rp)	Gaji Perbulan (Rp)	Jumlah (Rp)
Bagian Produksi & lain-lannya	4	Rp. 80.000	Rp. 2.400.000	Rp. 9.600.000
Total				Rp. 9.600.000

Sumber Data: Hasil Wawancara, Data Diolah Penulis, 2025

⁵³ Widya Ais Sahla, *Akuntansi Biaya Panduan Perhitungan Harga Pokok Produksi*, ed. Adi Pratomo (Banjarmasin: Poliban Press, 2020).

⁵⁴ Ibu Rahmawati, Pemilik Air Minum Kemasan CV. Zaky Raya (Wawancara Tanggal 1 Mei 2025)

Tabel diatas, dapat diketahui bahwasannya pengeluaran yang di keluarkan Usaha CV. Zaky Raya untuk biaya tenaga kerja langsung untuk setiap karyawan perbulannya senilai Rp. 9.6000.000.

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya dari operasioanal pabrik selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Jika dilihat dari perilaku unsur-unsurnya serta kaitannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya *overhead* pabrik dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* tetap.⁵⁵ Adapun biaya overhead yang dikeluarkan Ibu Rahmawati itu seperti biaya listrik, biaya pengantaran diluar dari parepare, sebagaimana dari hasil wawancara dari Ibu Rahmawati:

“Selain biaya bahan baku yang tadi saya katakan dek, ada juga biaya lain yang saya keluarkan, seperti biaya listrik sekitar Rp. 2.000.000 per bulannya. Ada juga biaya pengantaran yang saya keluarkan sekitar Rp. 100.000 tergantung jauhnya”⁵⁶

Dalam hal ini biaya *overhead* pabrik dibedakan menjadi 2 golongan yaitu biaya overhead pabrik variabel dan biaya *overhead* tetap, diantaranya sebagai berikut:

1) Biaya *overhead* pabrik variabel

Biaya *overhead* pabrik variabel merupakan suatu biaya yang berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya *overhead* pabrik variabel yang dikeluarkan usaha CV. Zaky Raya ialah sebagai berikut:

⁵⁵ Indra Mahardika Putra, *Akuntansi Biaya Pedoman Terlengkap Analisis Dan Pengendalian Biaya Produksi* (Yogyakarta, 2020), hal 93

⁵⁶ Ibu Rahmawati, Pemilik Air Minum Kemasan CV. Zaky Raya (Wawancara Tanggal 1 Mei 2025)

a) Biaya Listrik

Usaha CV. Zaky Raya mengeluarkan beban biaya listrik cukup mahal dikarenakan saat proses pembuatan proses produksi menggunakan banyak tenaga listrik. Seperti hasil wawancara pada Ibu Rahmawati:

“Lumayan banyak dek biaya listrik yang saya keluarkan, dimana saya mengeluarkan biaya listrik sebesar Rp. 2.000.000 per bulan, tergantung dari kerja mesin atau jalannya mesin dek.”⁵⁷

Jika dilihat dari pengeluaran biaya listrik yang dikeluarkan oleh Ibu Rahmawati, maka bisa dilihat bahwa pemakaian listrik dalam 3 hari sebesar Rp. 100.000 dengan beban listrik sebanyak 10 kali pembelian. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Biaya Listrik Pada Bulan Maret 2025

Keterangan	Jumlah Ruko	Biaya (untuk 3 hari pemakaian)	Jumlah per bulan
Biaya Listrik	1	Rp. 100.000	Rp. 2.000.000

Sumber Data: Hasil Wawancara, Data Diolah penulis, 2025

Biaya listrik diatas diperoleh pada bulan maret 2025 dengan pemakaian selama 3 hari dengan biaya listrik per hari sebesar Rp. 100.000 sedangkan dalam sebulannya Ibu Rahmawati mengeluarkan biaya listrik sebesar Rp. 2.000.000 namun biaya listrik ini bisa saja akan mengalami kenaikan harga untuk bulan selanjutnya. Apabila peningkatan tarif energi, perubahan dalam kebijakan pemerintah, fluktuasi harga bahan bakar, atau meningkatnya permintaan energi.

⁵⁷ Ibu Rahmawati, Pemilik Air Minum Kemasan CV. Zaky Raya (Wawancara Tanggal 1 Mei 2025)

b) Biaya Pengantaran

Biaya pengantaran yang dikeluarkan CV. Zaky Raya sebesar Rp. 100.000 tergantung dari jauhnya pengantaran. Sebagaimana dari hasil wawancara:

“Biaya pengantarannya itu dek sebenarnya tergantung dari jauhnya, biasa Rp. 100.000 atau lebih Pengantaran yang saya lakukan itu dek biasa juga keluar parepare, seperti pinrang, mangkoso, Suppa, ujung lero, dan palanro.⁵⁸

Jika dilihat dari pengeluaran biaya pengantaran yang dikeluarkan oleh Ibu Rahmawati, dimana biaya yang dikeluarkan untuk pengantaran luar parepare, biasa dikenakan sebesar Rp. 100.000 tergantung dari jauhnya pengantaran barang. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Biaya Pengantaran Bulan Maret 2025

Keterangan	Kendaraan	Jumlah Biaya
Biaya pengantaran	Mobil	Rp. 100.000

Sumber Data: Hasil Wawancara, Data Diolah penulis, 2025

Total rincian biaya overhead pabrik variabel pada usaha CV. Zaky Raya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Hasil Biaya Overhead Pabrik Variabel Pada Bulan Maret 2025

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Biaya Listrik	Rp. 2.000.000
2.	Biaya Pengantaran	Rp. 100.000
Total		Rp. 2.100.000

Sumber Data: Hasil Wawancara, Data Diolah penulis, 2025

⁵⁸ Ibu Rahmawati, Pemilik Air Minum Kemasan CV. Zaky Raya (Wawancara Tanggal 1 Mei 2025)

2) Biaya *Overhead* Pabrik Tetap

Biaya *overhead* pabrik tetap yaitu biaya *overhead* pabrik yang tidak berubah dalam kisar perubahan volume kegiatan tertentu. Biaya *overhead* pabrik tetap yang dikeluarkan Usaha CV. Zaky Raya terdiri dari biaya peliharaan dan perawatan peralatan, seperti yang dikatan Ibu Rahmawati yaitu:

“Saya dek menyisihkan sebagian penghasilan dari penjualan ini untuk biaya-biaya yang diluar dari kendali saya karena kita tidak tahu, biasa ada peralatan produksi yang rusak, dimana saya biasa mengeluarkan biaya peliharaan dan perawatan peralatannya dek, misal yang rusak itu kadang filternya sekitaran Rp. 1.000.000 atau adanya biaya-biaya tambahan lainnya, sehingga saya biasa menyisihkan untuk biaya tak terduganya dek sebesar Rp. 1.500.000”⁵⁹

Penyisihan uang yang disisihkan oleh ibu rahmawati sebesar Rp. 1.500.000 untuk biaya-biaya tak terduga dan penyusutan peralatan namun biaya tersebut tidak dikeluarkan setiap bulan melainkan hanya waktu tertentu saja jika terjadi kerusakan atau saat diperlukan.

Biaya pemeliharaan dan biaya perawatan merupakan salah satu usaha yang dilakukan pihak CV. Zaky Raya untuk tetap memeperhatikan semua kondisi alat-alat yang digunakan dalam setiap proses produksi, karena alat-alat produksi yang digunakan pada usaha ini tidak setiap bulannya mengalami yang namanya kerusakan sehingga pemilik usaha ini menyimpulkan bahwa biaya pemeliharaan adalah biaya yang tak terduga, sehingga pemilik usaha CV. Zaky Raya menyisihkan sebagian keuntungan yang diperoleh sebesar Rp. 1.500.000 untuk biaya dan perawatan alat produksi.

⁵⁹ Ibu Rahmawati, Pemilik Air Minum Kemasan CV. Zaky Raya (Wawancara Tanggal 1 Mei 2025)

Tabel 4.6 Hasil Biaya Overhead Pabrik Tetap Pada Bulan Maret 2025

Keterangan	Biaya
Biaya tak terduga	Rp. 1.500.000
Total	Rp. 1.500.000

Sumber Data: Hasil Wawancara, Data Diolah penulis, 2025

Biaya produksi seperti material langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik dalam hal ini mengidentifikasi penetapan harga jual menggunakan metode *full costing* sangat signifikan. Dalam metode *full costing*, seluruh biaya produksi diperhitungkan ke dalam harga pokok produksi (HPP), termasuk material langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik baik biaya *overhead* pabrik variabel maupun tetap. Biaya material langsung mencakup bahan baku utama yang digunakan dalam setiap proses produksi, dan setiap kenaikan dalam biaya ini akan meningkatkan harga pokok produksi (HPP), yang kemudian akan mempengaruhi sebuah harga jual produk untuk menutupi semua biaya dan menghasilkan sebuah keuntungan. Biaya tenaga kerja langsung, yang dibayarkan kepada pekerja yang terlibat langsung dalam proses produksi, juga meningkatkan HPP saat mengalami kenaikan, sehingga harga jual harus disesuaikan untuk menjaga margin keuntungan. Biaya *overhead* pabrik seperti utilitas, biaya pemeliharaan serta biaya-biaya lainnya, yang dihitung dan dialokasikan ke produk dan juga dimasukkan ke dalam HPP. Peningkatan sebuah biaya *overhead* pabrik akan meningkatkan total biaya produksi dan mengharuskan penyesuaian harga jual.

Memahami pengaruh biaya produksi material langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik dalam metode ini, usaha CV. Zaky Raya dapat menetapkan harga jual yang lebih tepat dan reponsif terhadap perubahan biaya produksi. Sehingga ini memungkinkan perusahaan untuk menjaga profitabilitas

dan stabilitas keuangan dalam menghadapi fluktuasi biaya produksi.

Setelah menghitung keseluruhan biaya produksi yang dikeluarkan oleh pihak CV. Zaky Raya, yang dimana meliputi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik biaya *overhead* pabrik variabel maupun biaya *overhead* tetap. Maka langkah selanjutnya ialah dengan menghitung biaya produksi dengan menggunakan metode *full costing*.

Dalam konsep biaya produksi ini, terdapat suatu istilah yang disebut harga pokok produksi (HPP). Harga pokok produksi (HPP) ini merupakan suatu perhitungan harga pokok produksi dengan menunjukkan penyerahan terhadap biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Harga pokok produksi juga dapat didefinisikan sebagai seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam membuat suatu produk. Harga pokok produksi (HPP) merupakan salah satu unsur yang penting bagi pengendalian biaya produksi.

Dalam hal ini peneliti menghitung biaya produksi pada usaha CV. Zaky Raya yaitu dengan menggunakan metode *full costing*, yaitu sebagai berikut:

(1) Perhitungan Metode *Full Costing*

Metode *full costing* merupakan seluruh biaya yang mempengaruhi proses harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi, antara lain biaya bahan baku langsung dan biaya bahan baku tidak langsung, adapun biaya bahan baku langsung yang digunakan usaha CV. Zaky Raya dalam memproduksi air minum dalam kemasan (AMDK) yang dibuat yaitu, Cup, Lid Cup, Sedotan, Karton, dan Isolasi. Biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan oleh CV. Zaky Raya yaitu gaji karyawan sedangkan biaya *overhead* pabrik variabel maupun biaya *overhead* tetap yaitu biaya listrik, biaya pengantaran, dan biaya tak terduga lainnya. CV. Zaky Raya tidak menggunakan metode *full costing* dalam penetapan harga jualnya namun Ibu Rahmawati hanya memperhitungkan berapa biaya yang dikeluarkan lalu menentukan harga jualnya.

Dalam perhitungan biaya produksi menggunakan metode *full costing* yaitu semua biaya harus diperhitungkan dalam menentukan total harga pokok produksi (HPP) yang akurat, yang nantinya akan dijadikan dasar untuk penentuan harga. Sehingga untuk lebih jelasnya berikut penentuan harga pokok produksi (HPP) dengan metode *full costing* pada usaha CV. Zaky Raya pada bulan April 2025 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Perhitungan Biaya Produksi Metode *Full Costing*
Pada Bulan Maret 2025**

Keterangan	Jumlah
Biaya Bahan Baku	Rp. 6.990.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 9.600.000
Biaya Overhead Pabrik Variabel	
Biaya Listrik	Rp. 2.000.000
Biaya Pengantaran	Rp. 100.000
Biaya Overhead Pabrik Tetap	
Biaya Tak Terduga	Rp. 1.500.000
Total	Rp 20.190.000
Jumlah Produksi	1500
Biaya Produksi	Rp 13.460

Sumber Data: Hasil Wawancara, Data Diolah penulis, 2025

Dari rincian tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa perhitungan harga pokok produksi (HPP) usaha CV. Zaky Raya dengan menggunakan perhitungan metode *full costing* diperoleh sebesar Rp. 13.460/karton yang diperoleh dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat variabel maupun yang bersifat tetap, dibagi dengan jumlah produksi dalam sebulan yaitu 1.500 karton.

Jika CV. Zaky Raya menggunakan metode *full costing*, dampaknya akan terlihat pada beberapa aspek bisnis. Dengan metode ini, semua biaya produksi, termasuk biaya tetap seperti biaya gaji, biaya tak terduga serta biaya variabel seperti biaya bahan baku dan utilitas yang bervariasi dengan produksi, akan dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi. Metode *full costing* memberikan transparansi yang lebih baik mengenai semua biaya yang terlibat dalam produksi, dan membantu manajemen dalam pengambilan keputusan keuangan yang lebih tepat.

(2) Perhitungan Metode *Variabel Costing*

Metode *variabel costing*, merupakan metode dimana hanya biaya produksi variabel saja yang dibebankan sebagai bagian dari harga pokok produksi. Dalam penentuan biaya produksi dengan menetapkan metode *variabel costing* pada usaha CV. Zaky Raya hanya dibebankan pada biaya variabel dan biaya tetap dianggap bukan bagian biaya produksi. Perhitungan yang dilakukan oleh usaha CV. Zaky Raya dalam menentukan harga jualnya bukan menggunakan metode yang ada pada akuntansi tetapi dengan mencatat secara manual beberapa biaya yang dikeluarkan atau mengikuti harga jual pasaran. Dalam perhitungan biaya produksi menggunakan metode *variabel costing* hanya biaya yang bersifat variabel sajalah yang dimasukkan kedalam perhitungan ini. Dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8 Perhitungan Biaya Produksi Metode *Variabel Costing*
Pada Bulan Maret 2025**

Keterangan	Jumlah
Biaya Bahan Baku	Rp. 6.990.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 9.600.000
Biaya Overhead Pabrik Variabel	
Biaya Listrik	Rp. 2.000.000
Biaya Pengantaran	Rp. 100.000
Total	Rp. 18.690.000
Jumlah Produksi	1500
Biaya Produksi	Rp 12.460

Sumber Data: Hasil Wawancara, Data Diolah penulis, 2025

Dari rincian tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa perhitungan harga pokok produksi (HPP) usaha CV. Zaky Raya dengan menggunakan perhitungan metode *variabel costing* diperoleh sebesar Rp. 12.460/karton yang diperoleh dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik baik bersifat variabel, dibagi dengan jumlah produksi dalam sebulan yaitu 1.500 karton.

Jika usaha ini menggunakan metode *variabel costing*, dampaknya akan terlihat pada cara perusahaan mengelola dan menetapkan harga jual produk. Dalam metode ini, hanya biaya variabel saja yang dimasukkan seperti material langsung, dan biaya tenaga kerja langsung, dalam perhitungan Harga pokok produksi. Sedangkan biaya tetap seperti sewa, gaji, penyusutan alat, tidak dimasukkan ke dalam harga pokok produksi, tetapi dipertimbangkan secara

terpisah dalam suatu analisis yang disebut margin kontribusi, dengan metode *variabel costing*, harga jual ditentukan dengan menambahkan margin kontribusi ke biaya variabel. Dimana memungkinkan perusahaan untuk lebih fleksibel dalam menyesuaikan harga jual berdasarkan perubahan biaya variabel, tanpa dipengaruhi langsung oleh biaya tetap.

2. Penentuan Harga Pokok Produk dengan Metode *Cost Plus Pricing*

Penetapan harga berbasis biaya dilakukan dengan menambahkan mark-up pada biaya dasar. Penambahan mark-up inilah yang membuat metode ini disebut sebagai *cost plus pricing*, dimana termonologi plus mengacu pada mark-up yang ditambahkan dengan biaya yang menjadi dasar perhitungan. Sebuah perusahaan dapat melakukan penetapan sebuah harga berdasarkan *cost plus pricing* dengan menggunakan total biaya, total biaya produksi, total biaya marjinal, dan biaya produksi marjinal.

Semakin banyak unsur biaya yang dijadikan dasar perhitungan, maka persentase mark-up yang dibutuhkan akan semakin kecil. Hal ini menunjukkan bahwa harga yang ditetapkan tidak hanya harus menutupi seluruh biaya yang dikeluarkan, tetapi juga harus memberkn keuntungan usaha yang wajar sesuai standar bisnis. Sebaliknya, apabila perhitungan harga hanya didasarkan pada biaya marjinal saja, maka komponen biaya lain yang oleh perusahaan harus ditutupi oleh mark-up.

Cost plus pricing merupakan salah satu metode penetapan harga jual yang dilakukan dengan cara menambahkan besaran keuntungan yang diinginkan di atas seluruh biaya penuh yang diperkirakan akan dikeluarkan dimasa yang akan datang untuk dapat memproduksi dan memasarkan produknya. Metode ini sangat parktis dan mudah dipahami dalam menghitung harga jual produk. Metode ini sangat umum dipakai perusahaan dan pengaplikasiannya sangat mudah dan sederhana. Metode *cost plus pricing* dalam penentuan harga jual dengan pendekatan metode *full costing* pada penerapan metode ini, seluruh komponen biaya diperhitungkan secara menyeluruh, mencakup biaya produksi langsung, untuk menentukan seluruh total biaya keseluruhan

atau total harga pokok produks sebagai dasar perhitungan harga jual.

Membahas terkait harga jual, harga jual yang terlalu tinggi akan menyebabkan pembeli atau konsumen tidak membeli produk tersebut, yang berakibat kurangnya jumlah penjualan sehingga tidak akan memperoleh pendapatan dan laba yang cukup. Sebaliknya, jika harga jual suatu produk terlalu rendah akan berakibat ke laba perusahaan yang tidak sesuai dengan yang direncanakan.

Dalam hal ini perhitungan harga jual Air Minum Dalam Kemasan, merek R-Top yang diproduksi oleh CV. Zaky Raya pada dasarnya adalah akumulasi perhitungan antara biaya yang dikeluarkan dan laba yang diinginkan oleh perusahaan. Seperti hasil wawancara dengan Ibu Rahmawati yang mengatakan:

“Harga yang kami berikan ini dek ditentukan oleh saya sendiri, kalau bahan baku naik harga kita naikkan, kalau turun maka kita turunkan, sedangkan laba yang kami harapkan sebesar 10% saja dek”⁶⁰

Hasil wawancara yang disampaikan menjelaskan bahwa harga jual air merek R-top ini ditentukan langsung oleh pemilik usaha ini, dan apabila bahan baku yang dibutuhkan dalam proses produksi ini naik, maka harga jual akan naik, begitupun sebaliknya, apabila harga bahan baku turun, maka harga jual yang diberikan juga ikut turun atau lebih murah. Dengan persentase tambahan 10% sebagai laba dari semua total akumulasi biaya produksi. Harga jual dapat dihitung sebagai berikut:

Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* memperoleh harga biaya sebesar Rp. 13.460/karton yang diperoleh dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik baik yang bersifat variabel maupun yang bersifat tetap dengan jumlah produksi 1.500 karton per bulannya.

Adapun total keseluruhan sebesar Rp. 20.190.000 dan laba yang diinginkan perusahaan sebesar 10%.

⁶⁰ Ibu Rahmawati, Pemilik Air Minum Kemasan CV. Zaky Raya (Wawancara Tanggal 5 Mei 2025)

$$\begin{aligned}
 \text{Harga Jual} &= \text{Biaya Total} + \text{Laba yang diharapkan} \\
 &= \text{Rp. 20.190.000} + 10\% \\
 &= \text{Rp. 22.209.000}
 \end{aligned}$$

Total harga jual keseluruhan yang dapat diperoleh oleh usaha CV. Zaky Raya adalah sebesar Rp. 22.209.000 dikarenakan laba yang diharapkan sebesar 10% dari harga biaya produksi.

$$\begin{aligned}
 \text{Harga Jual per karton} &= \frac{\text{Harga jual}}{\text{Jumlah per karton}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 22.209.000}}{1.500} \\
 &= \text{Rp. 14.806}
 \end{aligned}$$

Perhitungan terkait harga jual air minum dalam kemasan (AMDK) dengan ukuran 220ml per kartonnya itu didapatkan hasil sebesar Rp. 14.806/karton, dimana diperoleh dari hasil perhitungan total harga jual dibagi dengan jumlah produk yang dibuat.

Adapun perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variabel costing* memperoleh harga biaya sebesar Rp. 12.460/karton yang diperoleh dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik baik yang bersifat variabel dengan jumlah produksi 1.500 karton per bulannya. Adapun total keseluruhan sebesar Rp. 18.690.000 dan laba yang diinginkan perusahaan sebesar 10%

$$\begin{aligned}
 \text{Harga Jual} &= \text{Biaya Total} + \text{Laba yang diharapkan} \\
 &= \text{Rp. 18.690.000} + 10\% \\
 &= \text{Rp. 20.559.000}
 \end{aligned}$$

Total harga jual keseluruhan yang dapat diperoleh oleh usaha CV. Zaky Raya adalah sebesar Rp. 20.559.000 dikarenakan laba yang diharapkan sebesar 10% dari harga biaya produksi.

$$\begin{aligned}\text{Harga Jual per karton} &= \frac{\text{Harga jual}}{\text{Jumlah per karton}} \\ &= \frac{\text{Rp. 20.559.000}}{1.500} \\ &= \text{Rp. 13.706}\end{aligned}$$

Perhitungan terkait harga jual air minum dalam kemasan (AMDK) dengan ukuran 220ml per kartonnya itu didapatkan hasil sebesar Rp. 13.706/karton, dimana diperoleh dari hasil perhitungan total harga jual dibagi dengan jumlah produk yang dibuat.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Biaya produksi merupakan suatu biaya yang mencakup seluruh pengeluaran yang berkaitan dengan proses produksi, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead, biaya pemasaran dan pengeluaran lainnya. Selain itu biaya produksi memiliki peran yang sangat penting dalam dunia bisnis karena mempengaruhi penentuan harga jual produk yang ditawarkan serta berdampak pada tingkat profitabilitas perusahaan. Yang dimana perusahaan perlu mempertimbangkan biaya produksi secara cermat agar dapat menjalankan operasionalnya secara efektif dan efisien. Dalam akuntansi biaya terdapat beberapa metode perhitungan biaya yang digunakan untuk menentukan biaya produksi, biaya jasa atau biaya aktivitas tertentu dalam suatu perusahaan, tujuannya yaitu untuk mengendalikan suatu biaya. Adapun metode perhitungan dalam akuntansi biaya yaitu:

1. Metode *Activity Based Costing* (ABC)
2. Metode *Job Order Costing*
3. Metode *Process Costing*

4. Metode *Full Costing* dan *Variabel Costing*

1. Analisis Efisiensi Biaya Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* dan *Variabel Costing*

Metode *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang mencakup seluruh unsur biaya produksi, baik yang bersifat variabel maupun tetap ke dalam harga pokok produksi. Sedangkan metode *variabel costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memasukkan biaya produksi yang bersifat variabel ke dalam harga pokok produksi.

Hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penentuan harga jual yang dilakukan oleh CV. Zaky Raya Parepare berdasarkan pada biaya produksi yang dikeluarkan. Perhitungan biaya produksi pada usaha CV. Zaky Raya adalah sebagai berikut:

a. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku merupakan biaya yang penggunaannya lebih banyak, diperuntukkan kepada semua bahan yang mudah diidentifikasi menjadi barang jadi. Bahan baku yang digunakan usaha CV. Zaky Raya dalam pengolahan air minum dalam kemasan adalah air baku, yang dimana air ini tidak dimasukkan secara khusus sebagai biaya bahan bakunya dalam proses penentuan harga jual, hal ini dikarenakan air yang digunakan tidak dibeli melainkan diambil dari sumur bor. Dalam hal ini air yang digunakan dalam usaha ini menyatu dengan penggunaan rumah tangga, sehingga pengklasifikasian pembagian berapa jumlah kubit air yang digunakan dalam usaha ini, belum melakukan perhitungan. Hal ini termasuk dalam pembuatan sumur bor, yang dimana pembuatan sumur bor ini sudah ada selum usaha CV. Zaky Raya ini dimulai. Akan tetapi ada biaya bahan baku penolong yang dimana meliputi, cup, lid cup, sedotan/straw, karton serta isolasi. Dalam hal ini besarnya biaya bahan baku penolong yang dikeluarkan CV. Zaky Raya untuk setiap kartonnya sebesar Rp. 6.990.000 dengan produksi sebanyak 1.500 karton.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung merupakan upah yang dibayarkan kepada pekerja yang telah bekerja di suatu perusahaan yang dimana tenaga kerja yang terlibat langsung dalam suatu perusahaan. Biaya tenaga kerja langsung harus memasukkan bonus atau efisiensi produksi. Besarnya jumlah biaya tenaga kerja yang dikeluarkan CV. Zaky Raya ialah sebesar Rp. 9.600.000 per bulan, dimana biaya gaji karyawan CV. Zaky Raya yaitu Rp. 80.000 per hari.

Adapun jumlah gaji yang diberikan oleh pemilik usaha CV. Zaky Raya kepada karyawannya sebesar Rp.80.000 per hari, baik pada bagian produksi, packing, maupun bagian pengantaran barang ke distributor. Sehingga tidak ada perbedaan pembayaran gaji pada masing-masing karyawan sesuai dengan tugasnya.

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya overhead pabrik merupakan biaya produksi yang tidak langsung untuk memproduksi sebuah produk, akan tetapi biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan CV. Zaky Raya di bagi menjadi dua bagian yaitu, biaya *overhead* pabrik tetap dan biaya *overhead* variabel. Biaya *overhead* tetap seperti adanya biaya tak terduga yang dikeluarkan perusahaan sebesar Rp. 1.500.000 per bulan, sedangkan biaya overhead tetap seperti, biaya listrik, biaya pengantaran sebesar Rp. 2.100.000 per bulannya.

Adapun perhitungan biaya produksi pada usaha CV. Zaky Raya yaitu dengan menggunakan metode *Full Costing*, dan *Variabel Costing* yaitu sebagai berikut:

(1) Perhitungan Metode *Full Costing*

Dalam perhitungan biaya produksi yang dilakukan penulis, yang dimana menggunakan dua metode yaitu, *full costing* dan *variabel costing* sebagai dasar dalam penentuan harga pokok produksinya (HPP). Dapat dilihat bahwa kedua metode ini memiliki perbedaan dimana perbedaannya itu dalam pengaplikasiannya, terutama dalam hal alokasi biaya variabel dan

biaya tetap. Dimana terdapat perbedaan harga yaitu dengan menggunakan metode *full costing* dimana harga diperoleh lebih besar dibandingkan dengan metode *variabel costing*, dikarenakan biaya yang dibebankan kepada produk hanya dari biaya variabel saja.

Dari analisis data yang telah dilakukan, terkait perhitungan biaya produksi dengan menggunakan metode *full costing*, yang telah dipaparkan pada hasil penelitian, pada tabel 4.7 yang diketahui bahwa perhitungan harga pokok produksi (HPP) pada usaha ini dengan perhitungan metode *full costing*, diperoleh total harga keseluruhan sebesar Rp. 20.190.000 dengan harga biaya produksi sebesar Rp. 13.460/karton yang diperoleh dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* tetap, dengan jumlah produksi per bulan 1.500 karton. Sehingga akan terlihat perbedaan antara kedua metode ini dalam biaya produksi menggunakan metode *full costing* dan *variabel costing*, dikarenakan metode *variabel costing* ini hanya memperhitungkan biaya produksi variabelnya saja.

Pembahasan diatas sudah jelas bahwa metode *full costing* akan memperhitungkan biaya produksinya secara lebih rinci, sehingga jika usaha pada CV. Zaky Raya menggunakan metode *full costing* dalam menetapkan harga jualnya, dampaknya akan terlihat pada transparansi dan akurasi dalam perhitungan biaya serta harga jualnya. Dalam hal ini metode *full costing* mencakup semua unsur biaya produksi, baik biaya tetap maupun biaya variabel, dengan memasukkan semua unsur biaya ini, maka harga pokok produksi yang dihitung akan mencerminkan total biaya yang sebenarnya. Sehingga harga jual yang ditetapkan berdasarkan harga pokok produksi (HPP) ini akan lebih akurat.

Pada usaha CV. Zaky Raya jika tidak menggunakan metode *full costing* dan malah menetapkan harga jualnya secara manual, maka kemungkinan ada risiko terjadinya kekurangan dalam penetapan harga. Seperti yang

diketahui bahwa usaha CV. Zaky Raya menggunakan pencatatan manual sehingga mungkin tidak memperhitungkan semua biaya tetap dan variabel dengan tepat sehingga ditakutkan terjadinya ketidak efisien suatu biaya produksi, terutama biaya tetap yang sering diabaikan, sehingga dapat menyebabkan penentuan harga jualnya yang terlalu rendah, membuat margin keuntungan tidak memadai atau merugi yang disebabkan karena tidak mampu menutupi semua biaya produksinya.

Dengan demikian, penggunaan metode *full costing* dapat membantu usaha ini dalam menetapkan harga jual yang akurat serta memastikan bahwa semua biaya produksi yang dikeluarkan dapat tertutupi. Sehingga biaya produksi dalam menetapkan harga jualnya efisien, meskipun harga jual tergolong tidak terlalu tinggi.

(2) Perhitungan Metode *Variabel Costing*

Dalam penentuan biaya produksi dengan menggunakan metode *variabel costing* pada usaha CV. Zaky Raya hanya dibebankan dalam biaya variabel saja dan biaya tetap dianggap bukan bagian dari biaya produksi. Hal ini dikarenakan yang dianggap biaya produksi berubah-ubah sajalah yang layak dibebankan, agar tidak terjadi kelebihan ataupun kekurangan dalam pembebanan. Dalam hal ini biaya variabel yang dimasukkan yaitu biaya listrik, serta biaya pengantaran, sebesar Rp. 2.100.000 dalam sebulan.

Dari analisis data yang telah dilakukan, terkait perhitungan biaya produksi dengan menggunakan metode *variabel costing*, yang telah dipaparkan pada hasil penelitian, pada tabel 4.8 yang diketahui bahwa perhitungan harga pokok produksi (HPP) pada usaha ini dengan perhitungan metode *variabel costing*, diperoleh total harga keseluruhan sebesar Rp.18.690.000 dengan harga biaya produksinya sebesar Rp. 12.460/karton yang diperoleh dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang bersifat variabel yang dibagi dengan jumlah produksi 1.500 karton per bulan.

Perhitungan biaya produksi yang dilakukan peneliti, menggunakan dua metode *full costing* dan *variabel costing* sebagai dasar dalam penentuan harga pokok produksi (HPP) pada usaha air minum dalam kemasan. Sehingga dapat dilihat bahwa kedua metode ini memiliki perbedaan dalam pengaplikasiannya, terutama dalam alokasi biaya variabel dan biaya tetap yang dibebankan kepada suatu produk. Dalam hal ini terdapat perbedaan harga, yang dimana pada penggunaan metode *full costing* harga yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan metode *variabel costing*, biaya yang dibebankan ini hanya dari biaya variabel saja, sehingga hal tersebut akan berpengaruh pada penentuan harga pokok produksi (HPP) dan harga pokok penjualan, yang dimana laba akan berpengaruh.

Dalam hal ini analisis data yang dilakukan, diperoleh bahwasanya biaya produksi menurut metode *full costing* sebesar Rp. 13.460/karton sementara untuk metode *variabel costing* sebesar Rp. 12.460/karton. Perbedaan harga tersebut sebagai akibat adanya suatu biaya-biaya yang tidak diperhitungkan pada metode *variabel costing*, yaitu biaya *overhead* pabrik tetap sehingga dalam melakukan pembebanan biaya *overhead* pabrik, metode *variabel costing* hanya menggunakan biaya *overhead* pabrik variabel saja dalam menetapkan biaya produksi, sedangkan dalam metode *full costing* menggunakan seluruh biaya pada proses produksi, sehingga mencerminkan keadaan suatu biaya yang terjadi dalam proses produksinya.

Pada pembahasan ini sudah jelas jika usaha CV. Zaky Raya dalam menggunakan metode *variabel costing* dalam menetapkan harga jualnya, dampaknya akan terlihat pada fleksibilitas dan responsivitas terhadap perubahan biaya variabelnya. Metode *variabel costing* dimana hanya biaya variabel seperti biaya bahan baku, dan tenaga kerja langsung yang dimasukkan ke dalam perhitungan harga pokok produksi (HPP). Jika CV. Zaky Raya tidak menggunakan metode *variabel costing* dan malah menetapkan harga jual secara manual, akan terjadi risiko penyimpangan

atau ketidakakuratan dalam penetapan harga. Dalam hal ini metode manual yang digunakan mungkin tidak memisahkan biaya tetap dan biaya variabel dengan tepat, sehingga perusahaan bisa salah menghitung harga pokok produksinya. Hal ini bisa menyebabkan harga jual yang terlalu rendah atau terlalu tinggi.

Pernyataan ini sudah jelas, jika menggunakan metode *variabel costing*, usaha air minum dalam kemasan ini dapat berfokus pada pengendalian biaya variabel dan dapat meningkatkan efisiensi produksi, yang penting untuk profitabilitas. Namun, penting juga bagi usaha ini untuk tetap memperhatikan total margin kontribusi agar semua biaya tetap bisa tertutupi. Dalam perbandingan metode manual, metode *variabel costing* memberikan kerangka kerja yang lebih sistematis dan terstruktur.

Harga pokok produksi bukan satu-satunya faktor dalam penetapan harga jual pada suatu usaha. Hal ini dilakukan dengan perhitungan harga pokok produksi (HPP) yang tepat, pemilik usaha dapat menargetkan laba yang akan diperoleh. Selama ini harga jual yang ditetapkan oleh CV. Zaky Raya sudah mampu menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Dalam hal ini biaya produksi yang dikeluarkan oleh CV. Zaky Raya sudah efisien, dan menutupi pengeluaran biaya-biaya produksi.

2. Penentuan Harga Pokok Produk dengan Metode *Cost Plus Pricing*

Dari analisis data yang telah dilakukan, penentuan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing*, dimana CV. Zaky Raya menentukan harga jual dengan menambahkan persentase sebesar 10% sebagai laba atau keuntungan yang diinginkan. Menurut Basu Swastha,⁶¹ menyatakan bahwa metode penentuan harga jual *cost plus pricing* menggunakan biaya produksi sebagai dasar penentuan, dapat didefinisikan sesuai dengan metode penentuan harga pokok produk yang digunakan,

⁶¹ Basu Swastha, *Manajemen Penjualan*, ed. BFSE (Yogyakarta, 2012).

ialah metode *full costing*, yang dimana berdasarkan hasil perhitungan, total biaya produksi yang dikeluarkan CV. Zaky Raya sebesar Rp. 20.190.000 dengan laba 10%, jumlah produksi 1.500 karton sehingga menghasilkan sebesar Rp. 22.209.000 dari tambahan laba 10%, adapun penentuan harga jual per kartonnya yaitu sebesar Rp. 14.806 penerapan metode ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menentukan harga jual yang dapat menutupi seluruh biaya produksi sekaligus memberikan margin keuntungan yang sesuai dengan yang diinginkan.

Adapun harga pokok produksi menggunakan metode *variabel costing*, berdasarkan hasil perhitungan, yang dimana total biaya produksi yang dikeluarkan CV. Zaky Raya sebesar Rp. 18.690.000 dengan laba 10%, jumlah produksi 1.500 karton sehingga menghasilkan sebesar Rp. 20.559.000 dari tambahan laba 10%, adapun penentuan harga jual per kartonnya yaitu sebesar Rp. 13.706 metode ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menentukan harga jual sesuai dengan margin keuntungan.

Hasil Penelitian yang dilakukan Nailatun Nafisah, Amanaf Dientri, Novi Darmayanti, Wahyu Winarno dan Hairudin, pada tahun 2021 yang dimana terdapat perbedaan selisih harga antara metode yang digunakan pada usaha CV. Starnine dengan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* sebesar Rp. 530.711.336 dengan harga jual per unit sebesar Rp. 11.11493 sedangkan harga pokok produksi menggunakan metode *variabel costing* sebesar Rp. 481.440.000 dengan harga jual per unit Rp. 10.110.24 yang dimana metode *full costing* menghasilkan harga yang lebih tinggi. Sedangkan pada penelitian ini perhitungan harga pokok produksinya menggunakan metode *full costing* dengan total keseluruhan biaya produksi sebesar Rp. 20.190.000 dengan biaya produksi per kartonya sebesar Rp.13.460 sedangkan harga pokok produksi menggunakan metode *variabel costing* yaitu sebesar Rp. 18.690.000 dengan biaya produksi per karton sebesar Rp. 12.460

Hasil penelitian yang dilakukan Yanto Effendi, Denis Suari Tambunan, dan Herlin pada tahun 2024, analisis data yang diperoleh pada usaha emping melinjo,

menunjukkan bahwa harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variabel costing* sebesar Rp. 496.225 dengan mencapai margin keuntungan 30% sehingga harga jual yang ditetapkan sebesar Rp. 645.132 per kaleng. Sedangkan pada penelitian ini perhitungan harga pokok produksinya ada dua metode yaitu metode *full costing* dengan total harga jual keseluruhan yang diperoleh oleh CV. Zaky Raya sebesar Rp. 22.209.000 dengan harga jual sebesar Rp. 14.806/karton sedangkan pada metode variabel costing total harga jual keseluruhan yang diperoleh usaha CV. Zaky Raya sebesar Rp. 20.559.000 dengan harga jual sebesar Rp. 13.706/karton dengan jumlah produksi sebanyak 1.500 karton dalam sebulan.

Dalam pandangan Islam, mekanisme penentuan harga memiliki landasan yang kuat dan jelas. Sistem ekonomi Islam menekankan bahwa pasar mampu menjalankan peranannya secara optimal, apabila prinsip persaingan yang adil dan terbuka dapat diterapkan secara menyeluruh. Artinya, intervensi dalam proses pembentukan harga, baik dari pihak manapun, tak terkecuali, pihak pemerintah maupun pelaku usaha swasta yang memiliki kekuatan monopoli atau praktik sejenisnya, seharusnya dihindari.

Pada dasarnya dalam hal ini pasar tidak membutuhkan kekuasaan yang besar untuk menentukan apa yang harus dikonsumsi serta diproduksi. Justru, dalam sistem ekonomi yang ideal, setiap individu seharusnya diberi kebebasan untuk menentukan sendiri kebutuhannya serta cara terbaik untuk memenuhinya salah satunya ialah transaksi ekonomi berupa barang.

Penentuan harga sangat berperan penting dalam menjalankan suatu usaha, karena besarnya biaya yang dikeluarkan akan memberikan dampak langsung terhadap omset maupun keuntungan perusahaan dimasa mendatang. Oleh karena itu, penting bagi pelaku usaha untuk secara cermat, serta teliti memperhitungkan seluruh komponen biaya yang dikeluarkan agar tidak terjadi kesalahan dalam menetapkan harga jual suatu produk.

Dalam perspektif Islam, penentuan harga tidak hanya dilihat dari sisi ekonomi, tetapi juga diatur dalam nilai-nilai syariah. Islam menekankan keadilan dan

keseimbangan dalam transaksi, termasuk dalam hal penentuan harga jual. Oleh karena itu, pelaku usaha dituntut untuk memahami prinsip-prinsip harga dalam Islam.

Menurut St. Nurul Ilmi Alfauzia, yang mengutip pendapat Al-Kazani yang dimana mengatakan bahwa “Nilai suatu komoditas berubah setiap kali ada perubahan harga, karena naik atau turunnya keinginan masyarakat untuk memperoleh permintaan dan tergantung apakah tersedia dalam jumlah kecil atau jumlah besar”. Sehingga ketersediaan barang dalam jumlah besar atau kecil juga turut menentukan nilainya. Sementara itu Abu Yusuf memberikan perspetif yang lebih mendalam mengenai harga dalam pandangan Islam, yang dimana menulis terkait “Tidak ada batasan pasti tentang murah dan mahal yang bisa dipastikan. Ini adalah masalah yang diputuskan dari surge; prinsipnya tidak diketahui. Murahnya bukan karena melimpahnya makanan, atau sebaliknya, harga naik belum tentu disebabkan oleh kelangkaan. Mereka tunduk pada perintah dan keputusan Allah Swt.⁶²

Dalam Al-Qur'an maupun hadits, tidak terdapat ketentuan yang terkait dengan batas persen keuntungan atau laba dalam penjualan suatu barang. Syariat Islam tidak memberikan batasan angka tertentu mengenai berapa besar keuntungan yang diperbolehkan dalam transaksi jual beli. Selama keuntungan tersebut diperoleh melalui cara-cara yang halal, tidak mengandung unsur-unsur keharaman atau bentuk kezaliman dalam praktek pencapaiannya, bahkan keuntungan yang mencapai 100% dari modal awa, atau lebih dari itu, tetap diperbolehkan selama prosesnya memenuhi prinsip kejujuran dan keadilan dalam Islam. Sebagaimana firman Allah swt dalam QS. An-Nisa ayat 29 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

⁶² St. Nurul Ilmi Al Fauziah, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam "Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer," Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*, Vol. 5, (2021).

Terjemahannya:

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu (QS. An-Nisa: 29)⁶³

Ayat ini menegaskan bahwa inti dari keabsahan sebuah transaksi dalam Islam adalah kerelaan kedua belah pihak dan ketidakadaan unsur kebatilan. Oleh karena itu, keuntungan yang diperoleh dari jual beli akan tetap sah selama tidak melanggar prinsip-prinsip syariah.

Surah An-Nisa ayat 29, menegaskan pentingnya menegakkan keadilan, menjaga integritas, serta melindungi diri dalam setiap interaksi social maupun aktivitas ekonomi, yang sangat relevan dalam konteks penetapan harga jual dalam ekonomi. Ayat ini secara tegas melarang segala bentuk perolehan harta melalui cara-cara yang tidak sah atau tidak adil. Seperti penipuan, korupsi, dan riba. Dalam ekonomi, hal ini berarti bahwa penetapan harga harus berlandaskan pada prinsip kejujuran dan keadilan, serta dilakukan secara keterbukaan. Serta memastikan bahwa transaksi dilakukan dengan persetujuan dan kejujuran antara penjual dan pembeli. Selain itu, ayat ini menekankan pentingnya perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka, yang dimana menegaskan bahwa setiap transaksi harus dilakukan dengan transparan dan adil. Secara umum harga yang adil ialah harga yang tidak menimbulkan penindasan atau kezaliman dalam hal dapat merugikan salah satu pihak dan menguntungkan pihak lain. Dalam hal ini penentuan dalam Islam ditentukan oleh penawaran dan permintaan yang terjadi secara alami, sehingga kegiatan ekonomi dalam hal ini tidak boleh ada pihak yang dirugikan, sebagaimana dalam QS. Al-Baqarah ayat 279 yang berbunyi:⁶⁴

⁶³ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.

⁶⁴ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلُمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

Terjemahannya:

Jika kamu tidak melaksanakannya, maka umumkanlah perang dari Allah dan Rasulnya. Tetapi jika kamu bertobat, maka kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak berbuat zalim (merugikan) dan tidak dizalimi (dirugikan). (QS. Al-Baqarah: 279)

Ayat diatas menjelaskan bahwa Islam meenekankan pentingnya untuk berlaku adil dan berbuat kebajikan yang dimana berlaku adil didahulukan dari berbuat kebajikan. Dalam praktik jual beli, prinsip keadilan tercermin melaui penegakan standar mutu serta keakuratan dalam takaran dan timbangan. Ketelitian dalam hal ini menjadi fondasi utama untuk menciptakan transaksi yang jujur. Oleh karena itu, dalam perniagaan Islam melarang untuk menipu bahkan sekedar membawa kondisi yang dapat menimbulkan suatu keraguan atau berpotensi menyesatkan yang dala fiqih dikenal sebagai gharar, dimana termasuk perbuatan yang dilarannng, larangan dalam hal ini dimasukkan untuk menjaga kepercayaan dalam interaksi suatu bisnis.

Terdapat tiga nilai yang menjadi prinsip dasar dalam operasional akuntansi syariah yaitu, pertanggungjawaban, keadilan dan kebenaran. Akuntansi syariah adalah penggunaan akuntansi untuk menjalankan syariat islam secara nyata yang ditetapkan sejak masa nabi Muhammad SAW.

Penetapan harga yang adil merupakan suatu landaan penting dalam setiap transaksi yang berpegang pada prinsip-prinsip akuntansi syariah yang menekankan pada keadilan secara menyeluruh. Konsep dasar pada harga yang adil adalah harga yang tidak menimbulkan eksploitasi atau penindasan sehingga merugikan salah satu pihak dan menguntungkan pihak lain. Karenanya harga haruslah mencerminkan manfaat bagi pembeli dan penjualannya sehingga penjual mendapatkann keuntungan atau laba dan pembeli memperoleh manfaat yang setara dengan harga yang dikeluarkan oleh penjual.

a. Prinsip Pertanggungjawaban

Konsep akuntabilitas atau pertanggung jawaban bukanlah hal baru bagi masyarakat muslim, karena prinsip ini telah lama dikenal dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Akuntabilitas erat kaitannya dengan nilai amanah, yaitu kewajiban moral untuk menjaga dan menunaikan suatu kepercayaan yang diberikan, dalam hal bisnis dan akuntansi yang dimana setiap individu yang terlibat wajib mempertanggungjawabkan segala tindakan dan kewajiban yang telah dipercayakan kepadanya kepada semua pihak yang berkepentingan.

b. Prinsip Keadilan

Prinsip keadilan ialah nilai yang sangat penting dalam etika kehidupan sosial dan bisnis, tetapi juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari fitrah manusia. Dalam kaitannya dengan transaksi jual beli yang dilakukan, prinsip keadilan menuntut agar setiap proses yang dilakukan ini, secara transparan dan jujur. Hal ini termasuk dalam penetapan harga, dimana pelaku usaha tidak boleh menetapkan nilai yang merugikan salah satu pihak. Kejujuran dan keadilan dalam transaksi menjadi suatu hal yang penting dalam menjaga keberkahan dan kepercayaan serta menurut perspektif etika Islam. Al-Qur'an juga mengajarkan bahwa menegakkan keadilan adalah kunci untuk mencapai kesejahteraan.

c. Prinsip Kebenaran

Prinsip kebenaran sesungguhnya tidak dapat dipisahkan dari prinsip keadilan, karena keduanya saling berkaitan. Kebenaran ini dapat diciptakan keadilan dalam mengakui, mengukur, dan melaporkan suatu transaksi ekonomi dalam akuntansi syariah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian dan pembahasan tentang Analisis efisiensi biaya produksi dalam menentukan harga jual pada CV. Zaky Raya dimana dalam penentuan biaya produksinya menggunakan metode *full costing* dan *variabel costing* serta dalam penentuan harganya menggunakan metode *cost plus pricing* pada usaha CV. Zaky Raya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan akuntansi biaya yang sebaiknya digunakan oleh CV. Zaky Raya yaitu dengan menggunakan metode *full costing*, dimana pada metode *full costing* ini memberikan dampak terkait harga jual yang lebih akurat. Dalam hal ini penggunaan metode *full costing* memungkinkan CV. Zaky Raya untuk menghitung seluruh biaya produksi secara menyeluruh. Dengan memasukkan semua unsur biaya sehingga terperinci, metode *full costing* memberikan gambaran yang lengkap mengenai total biaya per unit produk untuk jangka panjang. Sedangkan perhitungan akuntansi biaya jika menggunakan metode *variabel costing* pada usaha CV. Zaky Raya kurang tepat dikarenakan pada metode *variabel costing* hanya memperhitungkan biaya-biaya variabel saja, sehingga biaya tetap tidak dialokasikan ke produk sehingga menyebabkan penetapan harga jual yang lebih rendah dan tidak menutupi seluruh biaya produksi. Dalam hal ini metode *variabel costing* kurang akurat untuk perencanaan jangka panjang.
2. Hasil perhitungan harga jual pada CV. Zaky Raya menggunakan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan metode *full costing*, dimana diperoleh harga jual sebesar Rp. 14.806/karton sedangkan menggunakan metode *variabel costing* dengan pendekatan metode *cost plus pricing* diperoleh harga jual sebesar Rp. 13.706/kartonya. Dalam hal ini biaya produksi menggunakan metode *full costing* lebih tepat karena semua unsur biaya dimasukkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan dan simpulan yang telah diperoleh, maka dapat dikembangkan beberapa saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini. Berikut ini beberapa saran yang dapat diajukan dalam penelitian kali ini yaitu:

1. Bagi usaha CV. Zaky Raya
 - a. Sebaiknya memperhitungkan seluruh unsur-unsur biaya produksi sehingga perhitungan harga pokok produksi yang sesungguhnya atau biaya-biaya yang lebih akurat serta dapat dijadikan sebagai dasar dalam penetapan harga jual yang lebih tepat. Serta tetap menyediakan data keuangan yang boleh diakses jika memungkinkan seseorang melakukan penelitian.
 - b. Dari segi produk, karena hanya memproduksi 1 jenis ukuran air minum dalam kemasan (AMDK) dengan ukuran 220ml, alangkah baiknya untuk menambah jenis produksi air minum botol ukuran 330ml, botol 660ml dan 1.500 ml. Dimana meningkatkan suatu kualitas produk dari segi kemasan, baik kemasan cup agar tidak terjadi kebocoran maupun dari kemasan kartonnya agar tidak mudah rusak.
 - c. Dalam menentukan harga jual pemilik usaha CV. Zaky Raya tidak menggunakan metode khusus, bahkan dapat dikatakan bahwa masih menggunakan metode pencatatan sederhana atau apa adanya. Terkait hal ini, maka pendekataan *full costing* lebih tepat digunakan dalam penentuan harga jual, sebab harga jual produk yang dihasilkan lebih akurat dikarenakan semua unsur biaya dirinci secara jelas, baik itu biaya bahan baku (material langsung), biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap. Sehingga dapat dilihat ke efisien biaya produksi yang dikeluarkan apakah sudah tepat.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat lebih mengembangkan lagi penelitian ini dengan menggunakan metode penentuan harga selain metode *full costing* dan *variabel costing*.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an *Al Karim*

Andi Faisal dan An Ras Try Astuti. *Pengantar Akuntansi Manajemen*. Edited by Ali Rusdi M. Kota Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2021.

Anwar, Vadilla Mutia Zahara and Cep Jandi. *Mikro Ekonomi (Sebuah Pengantar)*.

Basu Swastha. *Manajemen Penjualan*. Edited by BFSE. Yogyakarta, 2012.

Caron, Justin, and James R Markusen. "Harga Pokok Produksi Dan Metode Cost Plus Pricing: Studi Kasus Pada Usaha Mikro Kios Maribel" 19, no. 1 (2024): 1–23.

Datu, Christian V. "Analisis Biaya Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Roti Happy Bakery Manado Analysis of Cost in Determining the Cost of Goods Sold on the Bakery Company Happy Bakery Manado." *Jurnal EMBA* 7, no. 4 (2020):

Dewa Putu Yohanes Agata L. Sandopart, Dwi Sidik Permana, Nabila Syahda Pramesti, Syandy Pramudya Ajitama, Afriyanti Tri Mulianingsih, Dinda Nur Septia, Muhammad Aldi Firmansyah, and Mariani Febriyanti Juman. "Analisis Efisiensi Biaya Produksi Pada Kegiatan Perusahaan Manufaktur Dengan Teknologi Artificial Intelligence." *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis* 3, no. 1 (2023): 25–37.

Effendi, Yanto, and Denis Suari Tambunan. "Analisis Biaya Produksi Dengan Variabel Costing Dalam Menentukan Harga Jual Emping Melinjo" 10 (2024): 179–87.

Fatimah, St, Moh Yasin Soumena, St Nurhayati, Ikhsan Gasali, and A. Rio Makkulau. "Penetapan Harga Menurut Ibnu Taimiyah." *Jurnal Ekonomi Syariah* 2, no. 1 (2023): 45–59.

Febrianti, Keukeu Safitri. "Analisis Biaya Produksi dan Pengelolaan Persediaan Pada Perusahaan PT. Noore Sport Indonesia di Kota Bandung" 5, no. 2 (2024): 35–43.

Fikri et al. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare*. Edited by Andi Nurindah Sari. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023.

Gina, Indah Nurul, M.Nur Afif, and Indra Cahaya Kusuma. "Analisa Perhitungan

- Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Pada Perusahaan Berkah Foldinggate.” *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 3, no. 11 (2024): 3207–20.
- Haryoko Sapto, Bahartiar, Arwandi Fajar. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Makassar: Universitas Negeri Makaasar, 2020.
- Hasan, Muhammad. *Penelitian Ilmiah: Penelitian Kuantitatif vs Penelitian Kualitatif*. Tahta Media Group, 2022.
- “Ikatan Akuntan Indonesia,” n.d.
- Indra Mahardika Putra. *Akuntansi Biaya Pedoman Terlengkap Analisis Dan Pengendalian Biaya Produksi*. Yogyakarta, 2020.
- Indrayani. *Akuntansi Biaya*. Edited by Sri Wahyuni. Gowa: Katanos Multi Karya, 2020.
- Ismayanti. *Manajemen Keuangan Dan Investasi Syariah*. Kota Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2022.
- Ketut Muliati, Ni. “Pengertian Dan Tujuan Penentuan Harga Pokok Varibel.” In *Buku Ajar Akuntansi Biaya 2*, edited by Efitra, 2. Kota Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Mulyadi. *Akuntansi Biaya*. Edisi keli. Yogyakarta: Aditya Media, 2014.
- Nafisah, Nailatun, A. Manaf Dientri, Novi Darmayanti, Wahyu Winarno, and Hairudin Hairudin. “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dan Variable Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Produk.” *J-MACC : Journal of Management and Accounting* 4, no. 1 (2021): 1–
- Nurfadhilah, Allo Meli Banne Appang dan Sitti. “Anggaran Biaya Produksi.” In *Penganggaran Perusahaan*, edited by Nurhidayanti S, 33–49. Sidorejo: CV. Idebuku, 2024.
- Nurul Ilmi Al Fauziah, St. “Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam ‘Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer.’” *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*, Vol. 5, (2021).
- Nuzuli, Ahmad Khairul. *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023.
- Oentoro, Deliyanti. *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo,

2012.

- Pagestu, Rickoadji, Suryadi, and Fitriani. “Analisis Biaya Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Menggunakan Metode Full Costing (Study Kasus Pabrik Tahu Pak Agus Kota Metro).” *SNPPM (Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat) Tahun 2022* 4(1), no. (Gerakan Ekonomi Muhammadiyah) (2022): 71–78.
- Pasapan, Veronika, Rudy J. Pusung, and Djeini ` Maradesa. “Analisis Metode Full Costing Dan Variable Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Boba Biji Nangka Pada UMKM Subin Mood Boba.” *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 11, no. 02 (2023): 453–63.
- Pesiwarissa, Leonora Farilyn. *Pengumpulan Data*. Bandung: CV. Intelektual Manies Media, 2023.
- Philip Kotler dan Kevin Lane Keller. *Manajemen Pemasaran*. 12 jilid 2. Jakarta: Erlangga, 2010.
- Ramadhan, Andi Muhammad Fuad, Sitti Nurnaluri, and Nuryasi. “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Penetapan Harga Jual Pada Ud. Arif Jaya Pasarwajo.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 8, no. 1 (2023): 284–97.
- Riyanti, Meta. “Efisiensi Dan Produktivitas.” In *Riset Akuntansi Masa Depan*, edited by Mely Nur Khasanah & Aryan Danil Mirza. BR, 163. Sukabumi: CV. Jejak, 2023.
- Rusidah, Yunita, Lailatul Farikhah, and Yayuk Mundriyastutik. “Analisa Kualitatif Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) Dan Air Minum Isi Ulang (AMIU) Yang Dijual Sekitar Kampus UMKU.” *Yayuk Mundriyastutik/Indonesia Jurnal Perawat* 6, no. 1 (2021): 22–32.
- Sahla, Widya Ais. *Akuntansi Biaya Panduan Perhitungan Harga Pokok Produksi*. Edited by Adi Pratomo. Banjarmasin: Poliban Press, 2020.
- Sigit Hermawan and Amirullah. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Malang: Media Nusa Creative, 2016.
- Sodikin, Slamet Sugiri. *Akuntansi Manajemen Sebuah Pengantar*. 5th ed. Yogyakarta:

UPP STIM YKPN, 2015.

Sri Wahyuni Nur. *Akuntansi Dasar: Teori Dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*.

Edited by Indriyani. Makassar: Cendekia Publisher, 2020.

Suci, Rambe Aprilyana Prima and Wahyuliza. “Akuntansi Biaya.” edited by Hadli Lidya Rikayanaa, 3–4. CV. Batam, 2024.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

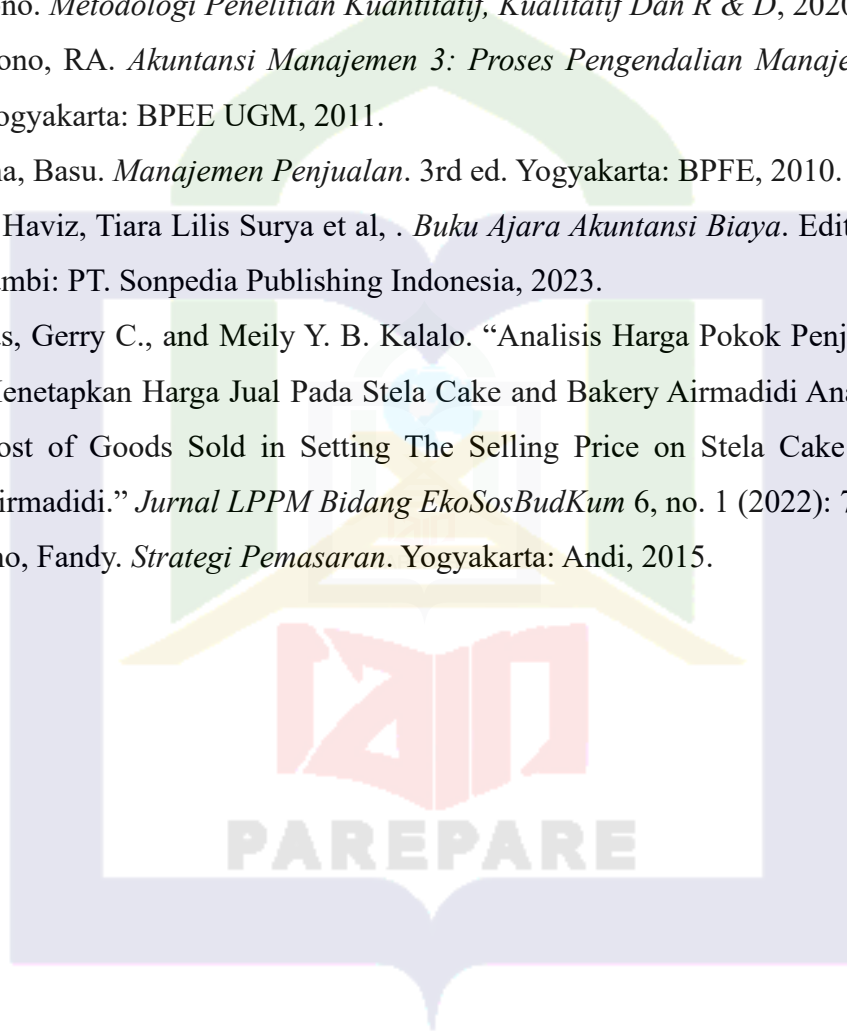
Supriyono, RA. *Akuntansi Manajemen 3: Proses Pengendalian Manajemen*. 1st ed. Yogyakarta: BPEE UGM, 2011.

Swastha, Basu. *Manajemen Penjualan*. 3rd ed. Yogyakarta: BPFE, 2010.

Taufik Haviz, Tiara Lilis Surya et al, . *Buku Ajar Akuntansi Biaya*. Edited by Efitra. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

Thomas, Gerry C., and Meily Y. B. Kalalo. “Analisis Harga Pokok Penjualan Dalam Menetapkan Harga Jual Pada Stela Cake and Bakery Airmadidi Analysis of The Cost of Goods Sold in Setting The Selling Price on Stela Cake and Bakery Airmadidi.” *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum* 6, no. 1 (2022): 749–60.

Tjiptono, Fandy. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi, 2015.





Pedoman Wawancara

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp (0421) 21307
VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN	

NAMA MAHASISWA : FAUSIA KALSUM MUNTASYAH
NIM : 2120203862202017
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI : AKUNTANSI SYARIAH
JUDUL : ANALISIS EFESIENSI BIAYA PRODUKSI
 DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL PADA
 CV. ZAKY RAYA KOTA PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA


Wawancara untuk usaha CV. Zaky Raya di Kota Parepare

1. Bagaimana sejarah singkat didirikannya usaha Air R-Top ini ?
2. Mengapa memilih usaha air minum dalam kemasan ?
3. Bagaimana penentuan biaya produksinya ?
4. Apa saja bahan baku yang di masukkan ke dalam harga pokok produksi ?
5. Bagaimana menghitung penggunaan biaya bahan baku untuk setiap produksi?
6. Berapa jumlah karyawan yang bekerja di CV. Zaky Raya ?

7. Berapa gaji karyawan yang bekerja di CV. Zakya Raya dan bagaimana sistem pembayarannya?
8. Berapa produk yang dapat diproduksi dalam sebulan?
9. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan listrik, air serta biaya kemasan?
10. Apakah ada biaya pengantaran yang ibu keluarkan ?
11. Apakah ada biaya-biaya tak terduga yang ibu keluarkan selama proses produksi?
12. Berapa Persen laba/keuntungan yang kita harapkan dalam usaha ini?
13. Apakah selama usaha air ini dijalankan, terdapat pemborosan biaya yang ibu keluarkan ?
14. Apakah ada kendala yang dihadapi selama usaha ini dijalankan ?
15. Didistribusikan ke kota mana saja produk Air R-Top ini ?
16. Apakah harga jual yang ditetapkan sudah sesuai dengan yang diharapkan?

Parepare, 03 Maret 2025

Mengetahui,
Dosen Pembimbing


Ira Sahata, S.E., M.AK
NIP. 199012202019032016

PAREPARE

Surat Penetapan Pembimbing Skripsi



DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOMOR : B-4589/In.39/FEBI.04/PP.00.9/10/2024

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

- Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024
- b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2..307381/2024, tanggal 24 November 2023 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024
- b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 361 Tahun 2024 Tahun 2024, tanggal 21 Februari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam;
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan : a. Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024
- b. Menunjuk saudara: **Ira Sahara, M.Ak**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
- Nama Mahasiswa : FAUSIA KALSUM MUNTASYAH
- NIM : 2120203862202017
- Program Studi : Akuntansi Syariah
- Judul Penelitian : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI SYARIAH TERHADAP EFISIENSI BIAYA PRODUKSI DALAM MENETAPKAN HARGA JUAL DI PT. SUMBER SINAR SULAWESI KOTA PAREPARE
- c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
- d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
- e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 16 Oktober 2024

Dekan



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Surat Permohonan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS KULIAH

Nomor: B-1102/In.39/FEBI.04/PP.00.9/04/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

Nama : Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP : 197102082001122002
Pangkat / Golongan : Pembina Tk. I / IV b
Jabatan : Dekan
Instansi : Institut Agama Islam Negeri Parepare

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : FAUSIA KALSUM MUNTASYAH
NIM : 2120203862202017
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Akuntansi Syari'ah
Alamat : JL. BUKIT MADANI TEGAL, KEL. LAPADDE, KEC. UJUNG, KOTA PAREPARE

Berdasarkan data Administrasi Bagian Akademik, mahasiswa tersebut telah melulusi semua mata kuliah wajib sehingga diberikan hak mengikuti ujian Komprehensif.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 11 April 2025

Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu

SRN IP0000279



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 279/IP/DPM-PTSP/4/2025

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA : **FAUSIAH KALSUM MUNTASYAH**
NAMA :
UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **AKUNTANSI SYARIAH**
ALAMAT : **JL. BUKIT MADANI TEGAL, PAREPARE**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **ANALISIS EFISIENSI BIAYA PRODUKSI DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL PADA CV. ZAKY RAYA KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **CV. ZAKY RAYA KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **16 April 2025 s.d 16 Juni 2025**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **22 April 2025**



**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**
Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSRE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai
Sertifikasi
Elektronik



Surat Keterangan Selesai Meneliti

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahmawati
Jabatan : Pemilik CV. Zaky Raya
Alamat : Jl. Pettana Rajeng, Ujung Baru, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan.

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Fausia Kalsum Muntasyah
NIM : 2120203862202017
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Akuntansi Syariah
Kampus : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Telah selesai melakukan penelitian terhitung mulai tanggal 16 April 2025 sampai dengan 16 Juni 2025 untuk memperoleh data dalam penyusunan skripsi yang berjudul "**Analisis Efisiensi Biaya Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Pada CV. Zaky Raya Kota Parepare**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 10 Juni 2025

Pemilik CV. Zaky Raya



Rahmawati

Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahmawati
Tempat/tanggal Lahir : Parepare, 9 Juni 1989
Agama : Islam
Pekerjaan : Pemilik CV. Zaky Raya
Jabatan : Pemilik

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara oleh Fausia Kalsum Muntasyah yang sedang melakukan penelitian dengan judul "Analisis Efesiensi Biaya Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Pada CV. Zaky Raya Kota Parepare".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 10 Juni 2025

Yang bersangkutan



Dokumentasi

Wawancara dengan Ibu Rahmawati selaku pemilik usaha



Proses pengangkutan barang





BIODATA PENULIS



FAUSIA KALSUM MUNTASYAH, Lahir di Parepare pada tanggal 04 November 2003, Penulis merupakan anak ke empat (4) dari (5) bersaudara. Anak dari pasangan Bapak Irwan H.N dan Ibu Armianti R. Adapun Riwayat pendidikan penulis yaitu menempuh pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) Anugrah Kota Parepare (lulus pada tahun 2009), kemudian melanjutkan ke tingkat Sekolah Dasar (SD) Negeri 18 Kota Parepare (lulus pada tahun 2015), lalu melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Negeri 10 Kota Parepare (lulus pada tahun 2018), dan penulis menjejaki Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Kota Parepare (lulus pada tahun 2021). Beranjak dari sini, penulis melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi Islam yakni Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare (sejak tahun 2021) dengan mengambil fokus Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Penulis melaksanakan Program Magang atau Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di PT. Telkom Witel Sulselbar Parepare selama 3 bulan 27 hari dan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Mosso, Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Dengan ini penulis menyusun skripsi ini sebagai salah satu tugas akhir mahasiswa (i) dan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka meraih gelar Sarjana Ekonomi (S. Akun) untuk Program S1 di Institut Agama Islam Negeri Kota Parepare (IAIN), dengan judul skripsi “Analisis Efisiensi Biaya Produksi dalam Menentukan Harga Jual pada CV. Zaky Raya Kota Parepare”